

**MANAJEMEN KEUANGAN MASJID JAMI' NURUL ISLAM  
NGALIYAN SEMARANG DALAM MENGEMBANGKAN  
AKTIVITAS DAKWAH**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Muhammad Royyan

1601036121

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa :

Nama : Muhammad Royyan  
NIM : 1601036121  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul : *“Manajemen Keuangan Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah”*

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu’alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 02 Desember 2020

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tatatulis

Bidang Substansi Materi



Ariana Suryorini, S.E., M.M.Si  
NIP. 197709302003012002



Saerozi., S.Ag., M.Pd  
NIP. 197106051998031004

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**MANAJEMEN KEUANGAN MASJID JAMI' NURUL ISLAM  
NGALIYAN SEMARANG DALAM MENGEMBANGKAN  
AKTIVITAS DAKWAH**

Oleh: Muhammad Royyan  
1601036121

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 17 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I



Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.  
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II



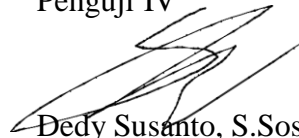
Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.  
NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji III



Drs. Fachrur Rozi, M.Ag.  
NIP. 19670823 199303 2 003


Penguji IV



Dedy Susanto, S.Sos. I, M.S.I.  
NIP. 19810514 200710 2 008

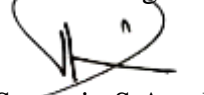
Mengetahui

Pembimbing I



Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I.  
NIP. 19770930 200501 2 002

Pembimbing II




Saerozi, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19710605 199803 1 004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Selasa, 12 Januari 2020



  
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri. Skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 05 Desember 2020

Penulis  
  
Muhammad Royyan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena dengan Rahmat, ridho, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Manajemen Keuangan Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang Dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah”*. Sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Nabi.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Ucapan terimakasih sedalam dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena., M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Kumunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I selaku wali dosen dan pembimbing yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Saerozi, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua yang telah tulus memberikan do’a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sarjana strata (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

8. Mokh Ikhwan sebagai kakak kandung pertama yang telah memberikan segalanya untuk saya, demi suksesnya pendidikan studi sarjana strata (S1) di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Segenap pengurus Takmir Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang setimpal atas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih atas segalanya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya, namun penulis menyadari atas segala kekurangan didalamnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan lebih lanjut dikemudian hari. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak untuk pembelajaran atau refrensi yang lebih baik.

Semarang, 06 Desember 2020



Penulis

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang kita semua harapkan syafa'atul udzma di dunia maupun akhirat. Tidak lupa skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tak henti-hentinya telah tulus memberikan do'a siang dan malam serta setiap selesai sholat. Yang selalu mendidik saya agar menjadi anak sholeh, hidup mandiri, dan bermanfaat untuk orang lain.
2. Mokh Ikhwan sebagai kakak kandung pertama yang selalu mensupport dan menjadi motivasi saya.
3. Adekku Siti Mukarromah dan Hidayat Roziqin yang telah memberikan doa serta motivasi saya.
4. Segenap keluarga besar Takmir Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang yang telah memberikan dorongan, motivasi, serta mendidik saya.
5. Kepada seluruh Ikatan Keluarga Alumni Salafiyah Kajen (IKLAS) UIN Walisongo Semarang yang telah mengayomi dan mengajarkan saya dalam berorganisasi.
6. Kepada seluruh pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ MD) dari periode 2017-2019 yang telah bersama-sama menjalankan kepengurusan.
7. Kepada seluruh pengurus Ikatan Remaja Masjid Jami' Nurul Islam (IRMANIS) Ngaliyan Semarang yang telah mengayomi dan berjuang bersama dalam memakmurkan masjid.
8. Teman-teman seperjuangan kelas MD-C 2016 yang telah memberi semangat dalam pembelajaran dan candaannya selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.

9. Teman-teman seperjuangan KKN MID UIN Walisongo Semarang 2019 Posko 65 Desa Truko Kec. Bringin Kab. Semarang yang saling mensupport dan keharmonisannya selama disana.



## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ

Artinya: “*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian ....*” (QS At-Taubah : 8)

## ABSTRAK

Nama: Muhammad Royyan, 1601036121. Judul: Manajemen Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang dan untuk mengetahui apa saja kegiatan dakwah di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pengurus Masjid Jami' Nurul Islam. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan masjid yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang meliputi rutinan mingguan, selapanan dan tahunan. Rutinan mingguan ada tiga kegiatan yaitu kajian fiqh, kajian tafsir al-Qur'an, dan yasin tahlil. Kegiatan selapanan/bulanan diantaranya seperti pengajian selapanan, pengajian ahad awal, dan maulidur Rasul baca dziba' albarjanzi. Sedangkan kegiatan tahunan diantaranya seperti kupatan dan halal bi halal pengurus, sholat ID dan penyembelihan qurban, baca do'a akhir dan awal tahun, do'a asyura dan santunan anak yatim, sholat tolak balak, maulidur rasul, pengajian ahad pagi kota semarang, pengajian umum, do'a nisfu sya'ban, sholat tasbih, pengajian arwah jama' qubro, pengajian menjelang buka bersama, kultum ba'da taraweh, tadarus al-Qu'ran, khataman al-Qur'an, nuzulul Qur'an, pengumpulan dan pembagian ZIS, sholat idul fitri, ziarah kubur. Semua kegiatan tersebut bersifat umum, boleh siapa saja yang ingin datang mengikuti kegiatan.

Sedangkan dalam manajemen keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang meliputi penggunaan dana, fundraising sumber dana dan administrasi keuangan masjid. a). Penggunaan dana ada dua pengertian yaitu muqayyad (terikat) dan ghairu muqayyad/muthlaq (tidak terikat). Penggunaan dana muqayyad seperti halnya dana yang didapatkan melalui proposal kegiatan. Penggunaan dana ini digunakan sesuai dengan keperluan yang tertulis dalam proposal tersebut. Sedangkan penggunaan dana ghairu muqayyad, dikeluarkan untuk semua kebutuhan Masjid Jami' Nurul Islam. Penggunaan dana ini bersifat memprioritaskan mana yang harus pengurus prioritaskan (fleksibel). Selain itu, dalam penggunaan dana Masjid Jami' Nurul Islam dilakukan dengan cara musyawarah atau sesuai dengan rencana anggaran belanja (RAB). b). Penggalan sumber dana Masjid Jami' Nurul Islam memiliki sifat rutin dan kondisional. Penggalan sumber dana yang bersifat rutin yaitu meliputi kotak amal besar, tromol sholat jumat, jama'ah yasin tahlil, kotak parkir dan program produktif (air artetis). Sedangkan fundraising sumber dana bersifat kondisional yang dilakukan pengurus Masjid Jami' Nurul Islam yaitu dengan mengajukan proposal kegiatan

langsung mendatangi rumah warga masyarakat dan toko sekitar yang sudah terdata oleh pengurus. c). Sedangkan Administrasi keuangan masjid memiliki tiga buku keuangan yaitu buku laporan keuangan masjid, buku laporan keuangan parkir dan buku laporan keuangan jamaah yasin tahlil. Selain itu, Masjid Jami' Nurul islam juga memiliki kwitansi untuk bukti transaksi antara pengurus dengan jamaah jika dibutuhkan.

Kata kunci: Manajemen keuangan, Masjid Jami' Nurul Islam

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Manajemen Keuangan .....	26
1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	26
2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	25
3. Tujuan Manajemen Keuangan .....	28
B. Tinjauan Tentang Dakwah.....	29
1. Pengertian Dakwah .....	29
2. Unsur-Unsur Dakwah .....	31
3. Metode Dakwah .....	33
C. Tinjauan Tentang Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dakwah.....	34
1. Manajemen Keuangan Masjid .....	34
2. Klasifikasi Masjid .....	39

	3. Pengembangan Dakwah .....	40
<b>BAB III</b>	<b>: GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' NURUL ISLAM</b>	
	A. Gambaran Umum Masjid Jami' Nurul Islam .....	42
	1. Sejarah Masjid Jami' Nurul Islam .....	42
	2. Letak Geografis Masjid Jami' Nurul Islam.....	45
	3. Visi dan Misi Masjid Jami' Nurul Islam.....	46
	4. Struktur Takmir Masjid Jami' Nurul Islam.....	46
	5. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Nurul Islam .....	49
	B. Kegiatan Keagamaan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang .....	50
	C. Manajemen Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang Dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah.....	51
	1. Penggunaan Dana Masjid.....	54
	2. Fundraising Sumber Dana Masjid.....	54
	3. Administrasi Keuangan Masjid.....	55
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN MASJID JAMI' NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG DALAM MENGENGEMBANGKAN AKTIVITAS DAKWAH</b>	
	A. Analisis Kegiatan Keagamaan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.....	76
	B. Analisis Manajemen Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.....	75
	1. Sistem Penggunaan Dana Masjid.....	77
	2. Sistem Fundraising Sumber Dana Masjid.....	77
	3. Sistem Administrasi Keuangan Masjid.....	83
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	88
	B. Saran .....	87
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis dalam memajukan peradaban umat Islam. Masjid merupakan pusat atau sentral segala kegiatan umat Islam. Oleh karena itu tidak heran jika masjid merupakan asas utama dan terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam (M. Alfandi: 5). Di masa Nabi Muhammad SAW, masjid menjadi pusat kegiatan kaum muslimin. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan dibidang pemerintahan, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, *halaqah* (diskusi), tempat mengaji, dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama (Moh. E. Ayub, 1996: 2). Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya.

Menurut data tahun 2019 Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jendral BIMAS Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dalam situs SIMAS (Sistem Informasi Masjid) jumlah masjid di Indonesia sebanyak 260.438 buah. Sedangkan jumlah masjid yang dibangun di Jawa Tengah sebanyak 46.245 buah. Jumlah tersebut belum termasuk ratusan ribu sejenis musholla/surau. Jumlah ini meningkat dari data tahun 2015 oleh Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, jumlah masjid di Jawa Tengah sebanyak 40.205 dan 88.029 musholla. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan agama.

Fenomena yang muncul di kota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat

pendidikan, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaah dan masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang seperti itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid bisa melahirkan insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

Membangun dan mendirikan masjid nampaknya dapat saja diselesaikan dalam tempo yang tidak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika diatas masjid yang didirikan itu tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tidak terawat, cepet rusak, tanpa jamaah, dan sepi dari berbagai kegiatan yang bernapaskan keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah, dan megah serta secara spiritual ditandai dengan antusiasme jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat. Berbagai macam kegiatan yang diharapkan dapat memakmurkan masjid secara material dan spiritual seperti kegiatan pembangunan, ibadah, keagamaan, pendidikan dan kegiatan-kegiatan lainnya (M. Alfandi: 72-74). Di masjid yang penulis teliti ini sudah memiliki banyak kegiatan rutin mulai dari harian (sholat berjama'ah), mingguan (kajian kitab, tafsir dan tahlil), bulanan (selapanan) sampai tahunan (hari besar). Selain itu juga, terkadang ada organisasi kampus, sekolah terdekat maupun majlis ta'lim lain yang ikut serta kerjasama dalam melaksanakan suatu kegiatan mereka bertempat di Masjid Jami' Nurul Islam. Hal tersebut jelas memerlukan banyak dana yang bakal dikeluarkan.

Masjid Jami' Nurul Islam salah satu masjid yang berlokasi dipinggir jalan pantura Semarang–Mangkang tepatnya di Jl. Siliwangi nomer 570 Ngaliyan Semarang. Lokasi yang sangat strategis ini membuat masjid ini memiliki uang kas mencapai 600an juta rupiah diakhir tahun 2019. Sumber

dana hanya berasal dari uang kas infaq, shodaqoh dari para jama'ah dan program produktif masjid. Dana itu dimanfaatkan sesuai dengan prioritas dan rencana yang disusun. Mulai dari alokasi biaya rutin dan pemeliharaan masjid, berlanjut ke tahap pengembangan masjid (Moh. E. Ayub, 1996: 5).

Semakin banyak kegiatan, semakin banyak kebutuhan dana. Tanpa dana maka sukar untuk melakukan kegiatan. Manajemen dana masjid ini sangat tergolong rawan dan lemah di sebagian besar masjid kita. Kondisi ini disebabkan beberapa hal antara lain: kemiskinan, tingkat keimanan dan ketakwaan yang belum kuat, ketidaktahuan manajemen dana, ketidakpercayaan masyarakat, administrasi keuangan yang tidak rapi. Kondisi ini menyebabkan masjid selalu mengalami kekurangan dana atau masjidnya tidak memiliki kegiatan yang menyangkut pembinaan umat, dan yang lebih parah lagi pembangunan masjidnya tidak pernah selesai-selesai.

Selama ini masjid tidak mengenal administrasi secara sadar dan berencana. Urusannya dilaksanakan secara tradisional. Angkatan demi angkatan caranya tidak banyak berubah. Andaikata ada perubahan, ia ditujukan pada masjid sebagai bangunan, tidak sebagai lembaga atau institut. Jadi, perubahan itu mengenai perkembangan kearah kesempurnaan fungsi-fungsi dan makna (Sidi Gazalbi, 1994: 351).

Setiap pengurus masjid diharapkan mampu menyusun laporan keuangan. Sekurang-kurangnya mencatat dengan jelas dari mana uang masuk, dan penggunaan dana diunitnya masing-masing. Laporan unit demi unit ini lalu disusun oleh bendahara, entah seminggu sekali, sebulan sekali, atau setahun sekali. Laporan gabungan itu selanjutnya disampaikan secara tertulis kepada berbagai pihak, semua personel pengurus, para donatur, dan para jamaah (Moh. E. Ayub, 1996: 64). Islam adalah agama yang mendorong akuntabilitas. Jangan sampai ada keuangan masjid menjadi sumber konflik akibat tak adanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana (Yusuf & Abdur Raheem, 2013). Oleh karena itulah, sebagai simbol dan representasi umat Islam, maka keuangan masjid harus dikelola dengan profesional sesuai standar manajemen keuangan organisasi nirlaba (Rizqi Anfanni Fahmi: 70-



71). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul *“Manajemen Keuangan Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang Dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Supaya peneliti dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja kegiatan dakwah di Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?
2. Bagaimana manajemen keuangan Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang ?

## **C. Tujuan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu

- a. Untuk mengetahui kegiatan dakwah di Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang.
- b. Untuk mengetahui manajemen keuangan kegiatan dakwah di Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca, dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan manajemen keuangan di masjid lainnya, selain itu juga dapat menambah kajian keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan peneliti selanjutnya.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Pengurus

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan konstruktif dan obyektif dalam upaya untuk mengembangkan kegiatan masjid.

Masjid bukan hanya sebagai tempat untuk ibadah namun juga berperan meningkatkan kualitas masyarakat dalam bidang ekonomi maupun sosial.

## 2) Bagi Jamaah

Penelitian ini dapat menjadi pandangan bahwa masjid tidak hanya digunakan menjadi tempat beribadah saja melainkan kegiatan yang lainnya, serta menjadikan suasana menyenangkan bagi jama'ah.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan penulisan, maka ada beberapa penelitian yang memiliki relevan dengan peneliti ini. Dalam tinjauan pustaka ini penulis menyertakan beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan skripsi-skripsi tersebut antara lain:

*Pertama*, skripsi yang telah disusun oleh Nurjannah (Tahun 2018) dengan judul skripsi “Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: PSAK No 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M Yusuf)”. Penelitian ini membahas mengenai pengelolaan keuangan khususnya pada masjid menunjukkan hasil bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh tempat ibadah dalam hal ini masjid masih menggunakan cara yang sederhana. Pada organisasi nirlaba seperti masjid masih sedikit yang melakukan pencatatan dengan lengkap atas laporan keuangannya. Kalaupun dilakukan pencatatan masih sebatas laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada masjid dan melihat bagaimana metode pencatatan terkait dengan standar yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba yaitu PSAK 45 pada Masjid Al Markaz Al Islami Jend. M. Jusuf. Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan dokumen dengan melihat langsung laporan keuangan yang telah disajikan oleh pengurus masjid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus masjid telah mengelola keuangan dengan terbuka sebagai wujud pertanggungjawaban atau akuntabilitas keuangan masjid dengan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pengelolaan keuangan dicatat dengan baik walaupun masih sederhana. Terkait PSAK 45, pengurus masjid belum melakukan pencatatan berdasarkan PSAK 45 dikarenakan standar tersebut diakui belum pernah didengar dan diperkenalkan pada pengurus masjid.

Kedua, skripsi yang telah disusun oleh Rijal Asdiqy (Tahun 2017) dengan judul “Manajemen Keuangan Pada Lembaga Dakwah Study Kasus Pada Dewan Dakwah Islam Indonesia Lampung.” Penelitian ini membahas tentang pentingnya dalam mengatur keuangan untuk masa depan lembaga dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana mengatur pemasukan dan pengeluaran yang ada di Dewan Dakwah. Selanjutnya untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dalam penelitian ini menggunakan metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah data *reduction*, data *display*, dan *conclusions drawing* atau *verification*.

Hasil penelitian, ditemukan bahwa pendataan yang diperoleh oleh Dewan Dakwah Islam Indonesia (a) pendapatan dari kegiatan program lembaga supaya lembaga hidup mandiri yang tidak selalu bergantung pada pemberian orang lain (b) pendapatan dari sumbangan atau donasi yang diperoleh oleh yayasan tidak berupa materi, ada yang berupa barang atau bahan pokok (c) pendapatan dari grant atau hibah mendapatkan bantuan dari pihak provinsi (d) pendapatan dari iuran anggota yang dilakukan oleh pengurus lembaga tersebut. Sedangkan pengeluaran yang ada di Dewan Dakwah Islam Indonesia Lampung meliputi (a) biaya langsung yang dikeluarkan oleh yayasan berupa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan (b) biaya tidak langsung yang dipergunakan lembaga berupa pengeluaran yang tidak terduga atau yang tidak direncanakan.

Ketiga, skripsi yang telah disusun oleh Samuwir (Tahun 2016) dengan judul skripsi “Manajemen Pengelolaan Dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.” Penelitian ini membahas mengenai bagaimana sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh serta untuk mengetahui hambatan apa saja dalam pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha untuk memahaminya. Sumber data diperoleh melalui kegiatan penelitian lapangan (field research) dan perpustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Mengenai hambatan, tidak adanya hambatan yang berarti dalam masalah dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, namun hambatan diluar pendanaan masih menjadi perhatian.

Keempat, skripsi yang telah disusun oleh Jurmadi (Tahun 2018) dengan judul skripsi “Sistem Pengelolaan Dana Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat).” Penelitian ini membahas mengenai system pengelolaan dana dalam memakmurkan Masjid Agung Baitul Makmur Aceh Barat, mengetahui peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pemeliharaan dan kemakmuran Masjid dan mengetahui hambatan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan dana, pemeliharaan serta kemakmuran Masjid. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana Masjid Agung Baitul Makmur Kabupaten Aceh Barat disimpan di Bank Aceh

atas nama Masjid Agung Baitul Makmur yang bertanggung jawab dua orang yaitu ketua dan bendahara BKM agar tidak terjadi kecurigaan dan hal yang tidak diinginkan. Setiap dana masuk dan keluar harus mengetahui ketua atau wakil ketua dan bendahara BKM. Sedangkan peran Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan, pemeliharaan dan pemakmuran masjid. Masjid Agung Baitul Makmur berperan aktif dalam mengelola masjid, baik keuangan, administrasi, bendahara masjid selalu melaporkan keuangan dengan transparan dan bersifat periodik, agar memudahkan jamaah mengetahui keuangan masjid. Masjid juga berperan dalam memelihara fasilitas masjid yang ada. Semua fasilitas yang ada selalu dirawat dengan rutin, disamping itu masjid terus berbenah dan melengkapi fasilitas yang belum ada untuk keindahan dan kenyamanan para jamaah.

Selain itu masjid juga terus berperan aktif dalam memakmurkan masjid, hampir setiap malam, masjid Agung Baitul Makmur melakukan kegiatan pengajian yang diikuti jamaah, tidak hanya itu, masjid juga berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan hari besar Islam, juga melakukan kegiatan di bulan Ramadhan dan ditambah lagi kegiatan dari pemerintah sehingga masjid selalu melakukan kegiatan dan Masjid tidak ditinggalkan oleh jamaahnya. Meskipun demikian, hambatan yang dirasakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam pengelolaan dana, pemeliharaan serta memakmurkan Masjid juga sangat banyak, dari segi dana, pihak BKM Agung Baitul Makmur masih kesulitan anggaran yang sedikit, sedangkan pemeliharaan fasilitas sangat banyak dan juga Masjid Agung Baitul Makmur yang menjadi masjid besar kebanggaan kabupaten Aceh Barat sudah pasti biaya perawatan halaman, perawan fasilitas juga besar, halaman yang luas tentu memakan biaya yang banyak untuk membayar jasa perawan halaman, juga penambahan tempat parkir karena banyaknya jamaah yang membawa kendaraan. Selain itu juga keterbatasan fasilitas tempat wudhu dan kamar mandi/WC, ditambah lagi kekurangan air yang menjadi faktor kendala yang juga sangat besar, karena banyaknya jamaah yang mengeluh dengan kondisi air yang ada saat ini.

Peneliti menyimpulkan bahwa semua itu ada kaitannya dengan judul skripsi ini, baik tentang manajemen dan ruang lingkupnya. Tetapi belum ada yang secara khusus melakukan penelitian terhadap Manajemen Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang Dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah, Oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilakukan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat *induktif/kualitatif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012: 14).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2009: 157).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Data merupakan keterangan-keterangan suatu fakta. Ada dua bentuk sumber data dalam penelitian yang dijadikan penulis sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, tidak soal mendukung atau melemahkannya. Data tersebut

dapat dikumpulkan dengan angket, kuesioner, wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

Adapun sumber data primernya adalah hasil observasi dan wawancara melalui mengajukan beberapa pertanyaan mengenai “*Manajemen Keuangan Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang Dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah*” kepada saudara Syaif Anwar sebagai sekretaris masjid, Bapak Moch.Masri sebagai wakil ketua dan kepala bidang idaroh masjid dan Bapak Moch. Achyak sebagai bendahara Masjid Jami’ Nurul Islam.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian yang mendukung data primer, yang melengkapi data primer, atau ada pula yang menyebutnya sama dengan *derivatif*. (Andi Prastowo, 2016: 31-32) Adapun data pendukungnya seperti buku laporan keuangan dan beberapa arsip keuangan Masjid Jami’ Nurul Islam tahun 2019.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 62). Untuk itu diperlukan data yang akurat dan teknik yang tepat agar suatu penelitian dapat menjawab dan memecahkan suatu permasalahan yang sebenarnya. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang pertama kali digunakan dalam penelitian ilmiah. Observasi adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Definisi observasi menurut Young dan Schmidt (1973) adalah sebagai pengamatan sistematis berkenaan

dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak (Harbani Pasolong, 2012: 131).

Adapun yang di observasi dari penelitian ini adalah peneliti memperhatikan dan ikut serta dalam kegiatan dakwah di Masjid Jami' Nurul Islam untuk mendapatkan data penelitian.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk tukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara terdiri dari dua macam, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara struktur. Wawancara tidak terstruktur adalah proses wawancara di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman atau panduan bertanya dan dengan kata lain peneliti menanyakan kepada responden secara bebas, namun tetap terarah pada sasaran memperoleh data untuk memecahkan masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian. Sedangkan wawancara terstruktur adalah penggunaan wawancara dengan membuat pertanyaan pokok saja sebagai pedoman atau panduan bertanya (Supardi, 2005: 122).

Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah saudara Syaif Anwar sebagai sekretaris masjid, Bapak Moch.Masri sebagai wakil ketua dan kepala bidang idaroh masjid dan Bapak Moch. Achyak sebagai bendahara Masjid Jami' Nurul Islam untuk mendapatkan data manajemen keuangan masjid dan kegiatan dakwah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Alat pengumpulan data dengan dokumentasi ini



digunakan untuk mendukung kredibilitas data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto administrasi dan kegiatan dakwah Masjid Jami' Nurul Islam.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012: 88). Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

##### a. Reduksi data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Tahap awal ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan kegiatan dakwah dan manajemen keuangan masjid.

##### b. Penyajian data (*Data Display*)

Yaitu melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan *chart*. Pada tahap ini, diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan *kasual* atau *interaktif*, *hipotesis* atau teori (Sugiyono, 2012: 432-438).

5. Validasi Data

Data penelitian yang ada akan divalidasi keabsahan atau keaslian. Bentuk yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ialah menggunakan Triangulasi. Triangulasi artinya pengecekan data dari berbagai narasumber, cara atau alat pengumpul data, tempat, situasi sosial dan sebagainya (I Wayan Suwendra, 2018: 100). Triangulasi yang digunakan untuk mengecek keabsahan data penelitian ini dengan model triangulasi data atau triangulasi sumber. Cara ini lebih merujuk kepada peneliti agar mengumpulkan data dan berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada. Selain itu peneliti juga menggunakan model triangulasi teknik. Peneliti akan memadupadankan atau *crosscek* keabsahan data dari hasil teknik wawancara dengan observasi, wawancara dengan dokumentasi dan observasi dengan dokumentasi.

Sehingga dalam penelitian ini data yang diperoleh dari beberapa pihak diolah lagi keasliannya. Data yang ada akan bersifat penggabungan informasi yang didapat dari pihak pengurus masjid, dan bendahara masjid.

**F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam rangka menguraikan pembahasan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, supaya pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

Bagian pertama yang berisi bagian judul, halaman persetujuan nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstraks, dan daftar isi.

Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu:

**BAB I** : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teori yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tata pikir peneliti tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : KERANGKA TEORI

Bagian ini menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai rujukan dalam skripsi, yaitu tentang manajemen keuangan, tinjauan tentang dakwah, dan tinjauan tentang manajemen keuangan masjid dalam pengembangan dakwah.

**BAB III** : GAMBARAN UMUM PROFIL MASJID JAMI' NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG

Bagian ini mendeskripsikan tentang profil umum objek penelitian, meliputi sejarah, letak geografis, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana dan kegiatan keagamaan masjid serta manajemen keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN MASJID  
JAMI' NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG  
DALAM MENGEMBANGKAN AKTIVITAS DAKWAH**

Bagian ini merupakan analisis kegiatan keagamaan dan manajemen keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian dan kata penutup.

Bagian terakhir berisi lampiran-lampiran data dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Manajemen Keuangan**

##### **1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah gabungan dua kata, yaitu Manajemen dan keuangan. Keuangan adalah sumber kehidupan bagi perusahaan yang fokus dalam bidang bisnis. Ray G Jones dan Dean Dudley mengamati bahwa kata “keuangan” berasal dari kata latin “*finis*”. Howard dan Uption (1952) mendefinisikan keuangan sebagai wilayah administratif atau seperangkat fungsi administrasi dalam suatu perusahaan yang berkaitan dengan cara mengatur arus kas sehingga perusahaan memiliki sarana untuk melaksanakan tujuannya seefisien mungkin dan pada saat bersamaan, memenuhi kewajiban yang harus dibayarkan (Dadang Prasetyo Jatmiko, 2017: 3).

Sedangkan manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *manage*, dalam bentuk kata kerja menjadi *managed*, dan *managing*, yang artinya ialah *to guide or handle with skill or authority, control, direct* (mengarahkan atau mengambil peran dengan kemampuan atau kekuasaan, pengawasan dan pengarahan). Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif, untuk mencapai sasaran, atau pejabat pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Manajemen artinya ialah kelompok manajer yang meliputi pejabat pimpinan tertinggi beserta pembantunya yang terdekat di perusahaan organisasi (Ahmad Sutarmadi, 2012: 1). Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan karyawan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu (John Suprihanto, 2014: 4).

M. Munir dkk. (2004: 9) secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris "*Management*" yang berarti "ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan". Artinya, manajemen adalah sebagai sesuatu proses yang diterapkan oleh individual atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Adapula yang mengartikan definisi manajemen adalah usaha dan kegiatan untuk mengombinasikan unsur-unsur manusia (*men*), barang (*material*), uang (*money*), mesin-mesin (*machines*) dengan metode (*method*) yang dapat disingkat 5M (Wahidin Saputra, 2012: 283-284).

Pengertian di atas terdapat tiga dimensi yang penting, yaitu pertama, manajemen terjadi berkat kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola. Kedua, kegiatan dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan. Ketiga, manajemen itu dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi. Disamping itu pengertian manajemen juga sangat ditekankan pada aspek pengaturan aktivitas fungsi dari sumber daya manusia. Dalam hal ini manajer atau pimpinan serta manajer staf sangat berkepentingan, karena ketiga komponen tersebut merupakan faktor penggerak dalam sebuah organisasi. Sesuai dengan semua definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh pakar diatas, biasanya orang mengungkapkan bahwa esensi manajemen adalah proses integrasi dan koordinasi (M. Munir dan Wahyu Illahi, 2006:11).

James C. Van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sementara Brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-menage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah. Dari pengertian ini disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan

sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan (Kasmir, 2015: 5-7).

#### **a. Fundraising (Penghimpunan Dana)**

Fundraising dalam bahasa Inggris disebut penghimpunan atau penggalangan dana. Dan orang yang mengumpulkan dana disebut fundraiser (Peter Salim, Salims. 2000: 607). Fundraising dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik (individu, kelompok organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Fundraising tidak memfokuskan diri hanya untuk menggalang dana saja, tetapi bisa juga berupa sumber daya lainnya misalnya (bantuan berupa sarana dan prasarana, perlengkapan kantor, kendaraan operasional, hewan qurban untuk perayaan Hari Raya Qurban) dan lain sebagainya, sepanjang semua itu dapat mendukung tujuan organisasi dan tidak menyimpang dari visi dan misi yang telah di sepakati (Hendra sutisna, 2006: 11).

Warwick (2000) menekankan bahwa fundraising tidak hanya didefinisikan sebagai usaha memperoleh pendanaan untuk suatu organisasi, tetapi juga termasuk suatu cara menciptakan basis pendanaan, membuat penderma aktif, visible dan efisien (Beny Witjaksono, 2020: 26). Walaupun Aktivitas fundraising sangat terkenal dalam lingkup lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau lembaga nirlaba lainnya, tetapi hal ini dapat mencakup lembaga yang lebih luas. Karena fundraising atau penggalangan sumber dana merupakan kegiatan yang sangat penting bagi lembaga atau organisasi sosial dalam upaya mendukung jalannya program dan menjalankan roda operasional agar lembaga atau organisasi social tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah digariskan. Karena perannya yang sangat strategis, maka kegiatan fundraising seyogyanya

mendapatkan perhatian khusus agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Miftahul Huda, 2012: 1165).

Menurut sebuah studi baru-baru ini, lebih dari 94% bisnis baru mengalami kegagalan pada tahun pertama mereka berdiri. Kurangnya dana salah satu alasan yang paling umum. Uang adalah aspek terpenting dalam bisnis apapun. perjalanan panjang yang melelahkan namun menggairahkan mulai dari membentuk ide hingga menghasilkan pendapatan bisnis membutuhkan asupan penunjang yang disebut dengan modal. itu sebabnya, hampir setiap tahap bisnis, pengusaha pasti akan mulai bertanya pada diri mereka sendiri: Bagaimana cara membiayai bisnis startup saya ?. Sekarang, kapan perusahaan memerlukan dana sangat bergantung pada sifat dan jenis bisnis perusahaan. Tapi begitu perusahaan menyadari kebutuhan dari penggalangan dana yang perusahaan lakukan. (Dadang Prasetyo Jatmiko, 2017: 15);

#### **b. Sumber dan Alokasi Dana**

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dari periode ke periode atau dari tahun ke tahun dapat dimanfaatkan untuk mengetahui dan mendeteksi aliran dana yaitu dari mana sumber dana itu berasal atau dihasilkan dan untuk apa serta bagaimana dana tersebut digunakan atau dibelanjakan. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan dalam pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja atau dana. Laporan sumber dan penggunaan dana ini merupakan suatu laporan yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan, para kreditur, para pemegang saham, dan pihak-pihak lainnya. Pihak manajemen dan pihak kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek (posisi modal kerja) suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek



(*sekuritas*), piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung pada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut.

Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang (Annurizky Muflisha A, 2012: 3-4). Penggunaan atau alokasi dana adalah laporan perubahan yang disusun atas dasar dua neraca untuk dua waktu. Laporan tersebut menggambarkan perubahan dari masing-masing elemen tersebut yang mencerminkan adanya sumber atau penggunaan dana. Pada umumnya rasio keuangan yang dihitung bisa dikelompokkan menjadi enam jenis yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.
- 2) Rasio Leverage, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di-*supply* oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan.
- 3) Rasio Aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis harta.
- 4) Rasio Profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.
- 5) Rasio Pertumbuhan, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya pertumbuhan ekonomi dan industri.

- 6) Rasio Penilaian, rasio ini merupakan ukuran prestasi perusahaan yang paling lengkap oleh karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari rasio risiko dengan rasio hasil pengembalian.

Dari pengertian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas (fungsi) utama:

1) Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.

Arus kas yang diterima misalnya dari:

- (a) Hasil penjualan barang dagangan dan jasa;
- (b) Pendapatan *royalty, fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- (c) Penerimaan kas dari perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya;
- (d) Penerimaan kembali (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- (e) Penerimaan kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Arus kas yang keluar misalnya dari:

- (a) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- (b) Pembayaran kas dari perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya;

- (c) Pembayaran (*restitusi*) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- (d) Pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan;
- (e) Pembayaran gaji karyawan.

## 2) Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Arus kas yang diterima misalnya dari:

- (a) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
- (b) Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain;
- (c) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

Arus kas keluar misalnya berasal dari:

- (a) Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;
- (b) Pembayaran kas sehubungan dengan *future contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

### 3) Aktivitas Pendanaan

Menyangkut bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk operasinya. Dimana arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan, sedangkan arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya.

Arus kas yang diterima misalnya dari:

- (a) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;
- (b) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.

Arus kas keluar misalnya berasal dari:

- (a) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
- (b) Pelunasan pinjaman;
- (c) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Menurut Bambang Riyanto (2001: 346-349) yang dimaksud dengan sumber-sumber dana adalah keseluruhan aktivitas yang mampu meningkatkan jumlah dana (kas). Sedangkan penggunaan dana adalah keseluruhan aktivitas yang mengurangi jumlah dana (kas) yang tersedia.

Adapun sumber-sumber dana meliputi:

- 1) Berkurangnya aktiva lancar selain kas, berarti bertambahnya dana atau kas. Berkurangnya barang (*inventory*) dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan itu merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Berkurangnya piutang berarti bahwa piutang itu telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan penambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang

bersangkutan, demikian pula berkurangnya surat-surat berharga atau efek berarti bahwa efek itu terjual dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan tersebut.

- 2) Berkurangnya aktiva tetap, berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana. Berkurangnya aktiva tetap neto juga merupakan sumber dana, karena berkurangnya aktiva tetap neto tersebut berarti adanya depresiasi dalam tahun yang bersangkutan dan depresiasi inipun merupakan sumber dana.
- 3) Bertambahnya setiap jenis utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang merupakan sumber dana. Bertambahnya utang berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Bertambahnya modal, misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru itu merupakan sumber dana.
- 5) Adanya keuntungan dari operasinya perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan neto dari operasinya berarti bahwa ada tambahan bagi perusahaan yang bersangkutan, misalnya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan dana meliputi:

- 1) Bertambahnya aktiva lancar selain kas, karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana. Dengan demikian penambahan aktiva lancar merupakan penggunaan dana.
- 2) Bertambahnya aktiva tetap, karena adanya pembelian aktiva tetap, dan pembelian aktiva tetap merupakan penggunaan dana.

- 3) Berkurangnya setiap jenis utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya. Pembayaran kembali utang berarti penggunaan dana.
- 4) Berkurangnya modal, dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan. Berkurangnya modal berarti berkurangnya dana. Ini berarti bahwa pengurangan modal itu merupakan penggunaan dana.
- 5) Pembayaran deviden (*cash dividend*), jelas merupakan penggunaan dana. *Cash dividend* dibayarkan dari keuntungan neto sesudah pajak.

Adanya kerugian dalam operasinya perusahaan dapat disertai dengan berkurangnya aktiva atau bertambahnya utang. Sebenarnya bertambahnya utang merupakan sumber dana, tetapi dengan adanya kerugian, tambahan dana tersebut digunakan untuk menutupi kerugian. Dengan demikian maka adanya kerugian merupakan penggunaan dana.

## 2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan. Secara umum, fungsi manajemen itu berbeda-beda, maka menurut para ahli fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hanry Fayol, mengemukakan fungsi manajemen mencakup lima aspek, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (perintah), *coordinating* (pengoordinasian), dan *controlling* (pengawasan).

- b. L.M. Gullick, merinci fungsi-fungsi manajemen menjadi enam urutan, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (kepegawaian), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengorganisasian), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (penganggaran).
- c. George R. Tarry, mengemukakan empat fungsi manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) (Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, 2012: 9).

Sedangkan fungsi manajemen keuangan sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkadang dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya (Irham Fahmi, 2018: 3).

Manajemen keuangan memiliki kaitan dengan akuisisi, pembiayaan, dan pengelolaan aset ditambah beberapa tujuan yang harus sudah dipikirkan dan direncanakan dengan matang. Dengan demikian, menurut Dadang Prasetyo Jatmiko (2017: 7) fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga bidang utama yaitu

- a. Keputusan investasi
- b. Keputusan pembiayaan
- c. Keputusan manajemen aset

Sedangkan menurut Siti Aisyah dkk (2020: 20) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan* mengungkapkan bahwa fungsi manajemen keuangan umumnya akan terkait dengan fungsi manajemen itu sendiri, yakni:

a. Perencanaan

Langkah awal yang harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk melakukan suatu pekerjaan agar memiliki panduan atau arahan yang jelas adalah proses perencanaan. Perencanaan merupakan elemen mendasar yang harus dimiliki dan dilakukan oleh organisasi. Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan sasaran, menentukan pilihan-pilihan tindakan dan strategi yang akan digunakan, sumberdaya apa yang dibutuhkan, kerangka waktu dan menentukan cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dian Ari Nugroho, 2017: 37).

b. Penganggaran

Penganggaran (*budgeting*) suatu fase dalam akuntansi yang meliputi penyiapan rencana atau peramalan mengenai operasi di masa depan, dimana fungsi utama penganggaran adalah memberikan suatu proyeksi bagi manajemen mengenai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (I Gusti Agung Rai, 2008: 282).

c. Pengawasan

Melakukan pemantauan adalah sebuah aspek penting dari pengendalian. Ketika manajer menjalankan rencana-rencana mereka, mereka sering kali menemukan hal-hal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Fungsi pengawasan memastikan agar tujuan-tujuan dapat dicapai. Fungsi ini bertanya dan menjawab pertanyaan, “Apakah hasil aktual kita konsisten dengan tujuan-tujuan kita? Fungsi ini melakukan penyesuaian-penyesuaian jika diperlukan (Thomas S Bateman dan Scott A. Snell, 2007: 23).

d. Pengauditan

Pengauditan (*Auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat



kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkonsumsikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2019: 10).

e. Pelaporan

Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba, yaitu dalam menjalankan usaha tidak mencari laba, namun semata-mata hanya untuk melayani kepentingan umat. Modal yang dimiliki oleh masjid biasanya juga cukup besar, terdapat sebidang tanah dan nilai bangunan, juga peralatan dan perlengkapan yang ada didalam masjid. Takmir menjalankan perannya berdasarkan kepercayaan umat, maka laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggung jawaban para pengurus masjid sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan yang telah diberikan. Laporan organisasi masjid memberikan informasi meliputi; Aset/harta, kewajiban/hutang, ekuitas/modal, pendapatan, dan arus kas. Sedangkan dalam PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infaq, shodaqoh terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh lembaga masjid secara lengkap yang terdiri dari; neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### 3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menyelesaikan tugas secara efisien dan efektif adalah penting. Akan tetapi, yang lebih penting yaitu mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan bergerak ke arah tujuan. Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahannya kepada usaha seorang manajer. Berdasarkan pengertian di atas, minimum dapat diambil empat elemen pokok, yaitu: Sesuatu yang ingin direalisasikan (*goal*), cakupan (*scope*), ketepatan (*definitness*), pengarahannya (*direction*) (H.B Siswanto, 2016: 11).

Orang yang menggerakkan roda sebuah organisasi disebut dengan manajer. Manajer diartikan sebagai “*People responsible for directing the efforts aimed and helping organizations achieve their goal*” artinya orang yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pekerjaan dalam pengerahan seluruh usaha untuk membantu sebuah perusahaan dengan meraih tujuan. Dengan demikian, Manajer adalah orang yang senantiasa memikirkan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan organisasi (Mifthah Toha, 2002: 228)

Sedangkan tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan nilai saham dan peningkatkan kekayaan perusahaan. Value atau nilai perusahaan dimaksud, nilai perusahaan saat ini dan pada waktu yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang (*time value of money*) (Indriyo Gitosudarmo dan Basri, 2002: 7).

## B. Tinjauan Tentang Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang (Mahmud Yunus, 1979: 127). Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah swt, para Nabi dan Rasul serta orang yang telah beriman dan beramal saleh. Terkadang pula diartikan mengajak kepada keburukan yang pelakunya adalah syaitan, orang-orang kafir, orang-orang munafik dan sebagainya.

Kata dakwah yang mengajak kebaikan antara lain disebutkan dalam QS. Al-Baqarah (2): 221 ;

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “...Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya, dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”

Sedangkan kata dakwah yang berarti mengajak kepada kejahatan, antara lain disebutkan dalam firman Allah QS. Fatir (35): 6;

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala”

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa dakwah secara etimologis mengandung dua pengertian yakni dakwah kepada kebaikan dan dakwah kepada kejahatan (Muhammad Qadaruddin Abdullah, 2019: 2-3). Adapun pengertian dakwah secara terminologis sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

- a. H. Endang S. Anshari mendefinisikan arti dakwah ialah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun secara tulisan, ataupun secara lukisan. (Panggilan, seruan, ajakan kepada manusia pada Islam).
- b. Prof. Thoah Yahya Omar MA mendefinisikan dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat (Toto Tasmara, 1997: 31).
- c. Bachtiar dalam bukunya Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, pengertian Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Islam (Wardi Bachtiar, 1997: 31).

Umumnya para ahli membuat definisi dakwah berangkat dari pengertian dakwah menurut bahasa. Kata-kata seruan, anjuran, ajakan, dan panggilan selalu ada dalam definisi dakwah. Ini menunjukkan mereka

sepakat bahwa dakwah bersifat persuasif bukan represif (Moh. Ali Aziz, 2016: 17-18 ).

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah (Saerozi, 2013: 35). Unsur-unsur dakwah dalam istilah komunikasi atau disebut rukun dalam istilah fikih, memiliki makna segala sesuatu yang harus terpenuhi dan jika tidak terpenuhi tidak bisa terjadi sesuatu kegiatan. Atas dasar pengertian itu, unsur-unsur dakwah satu dengan lainnya saling bergantung dalam prosesnya. Proses serta unsur-unsur yang terdapat pada *Tanzil Al-Quran* menjadi isyarat sekaligus syarat berlangsungnya proses dakwah yang simultan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Menurut kajian Ilmu Dakwah, terdapat lima unsur dakwah, yaitu: *Da'i* sebagai penyampai dakwah, *Maudu al-Da'wah* atau pesan dakwah, *Wasilah al-Da'wah* atau media dakwah, *Uslub al-Da'wah* atau metode dakwah, *Mad'u* atau objek dakwah.

### a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun organisasi atau lembaga. Secara umum, dai acapkali disamakan dengan Mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebenarnya sebutan tersebut memiliki konotasi sempit, yaitu hanya membatasi dai sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan. Padahal, kewajiban dakwah adalah milik siapa saja yang mengaku sebagai umat Rasulullah SAW (Tata Sukayat, 2015: 22-24).

### b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

*Mad'u* adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah SWT agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat

yang berprofesi sebagai petani, nelayan, pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif, karyawan, dan lainnya.

c. *Maudu al-Da'wah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak. Kesemua materi dakwah ini bersumber dari al-Qur'an, as-Sunnah Rasulullah saw, Ijtihad ulama', dan sejarah peradaban Islam (Wahidin Saputra, 2012: 8). Materi atau pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah dan Sunah Rasulullah.

d. *Wasilah al-Da'wah* (Media Dakwah)

Secara bahasa, wasilah berasal dari bahasa Arab yang berarti: *al-Wuslah*, *al-Ittisal*, yaitu segala hal yang dapat mengantarkan tercapainya kepada sesuatu yang dimaksud. Menurut Ibn Manzhur, *al-wasilah*, bentuk jamaknya: *al-Wasalu dan al-Wasailu* yang berarti singgasana raja, derajat, atau dekat. Sedangkan artinya secara istilah adalah segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada sesuatu lainnya (Tata sukayat, 2015: 25-27).

Media dakwah adalah media atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada mad'u. Media ini bisa dimanfaatkan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik dalam bentuk lisan atau tulisan. Diantara media dakwah yang masih banyak digunakan oleh para da'i saat ini adalah: TV, Radio, Surat Kabar, Majalah, Buku, Internet, Handphone, Bulletin (Wahidin Saputra, 2012: 9).

e. *Uslub al-Da'wah* (Metode Dakwah)

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodes* yang artinya cara atau jalan. Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien (Samsul Munir Amin, 2009: 95). Kata metode dalam bahasa Indonesia dapat berarti suatu cara yang bisa ditempuh

atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

Metode dakwah merupakan salah satu unsur dakwah yang berarti jalan atau cara yang dipakai juru dakwah (da'i) untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Dalam penggunaannya yang luas dari *tabligh*, metodika dakwah berarti cara tertentu yang digunakan dalam kegiatan dakwah berdasarkan pemikiran yang cermat untuk mencapai tujuan dakwah (Muhammad Sulthon, 2015: 58).

### 3. Metode Dakwah

Landasan umum untuk membentuk metode dakwah adalah Al-Qur'an, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nahl (16): 125.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Didalam ayat tersebut menjelaskan terdapat tiga metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwah, yaitu *hikmah*, *maw'izhah al-hasanah*, dan *mujadalah*.

- a. *Bi Al-Hikmah* adalah Seruan manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, kesabaran, ramah tamah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya (Tata Sukayat, 2015: 30-31).
- b. *Al Mauidzah al-Hasanah* adalah suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang terpatri dalam kalbu; penuh kelembutan sehingga terkesan dalam jiwa; tidak melalui cara pelarangan dan pencegahan, sikap mengejek, melecehkan, menyudutkan atau menyalahkan;

meluluhkan hati yang keras, menjinakkan kalbu yang liar (Enjang dan Aliyudin, 2009: 90).

- c. *Al-Mujadalah* adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat (Wahidin Saputra, 2011: 255).

## C. Tinjauan Tentang Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dakwah

### 1. Manajemen Keuangan Masjid

#### a. Penggunaan Dana Masjid

Manajemen pengeluaran dana cukup sederhana. Pengurus menset sistem akuntansi sebagaimana jiwa dan harapan surat al-Baqarah ayat 282, memberikan laporan periodik dan transparan, melakukan penyaksian dengan melakukan pemeriksaan audit, oleh orang independent misalnya Akuntan publik. Sehingga pengeluaran dana yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan baik kepada umat maupun kepada Tuhan (Sofyan Syafri Harahap, 1996: 64)

Dalam ayat al-Qur'an QS. al-Baqarah (2): 195 menerangkan tentang infak dan shadaqah, antara lain:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Oleh karena itu dana masjid harus digunakan untuk hal-hal yang penting seperti:

- 1) Membiayai perawatan dan pemeliharaan masjid seperti kebersihan, kerapihan taman dan halaman, penggantian atau perbaikan sarana

yang rusak seperti kran air, lampu, sajadah dan sebagainya. Demikian juga dengan honor petugas masjid yang menghabiskan begitu banyak waktunya untuk mengurus masjid, baik tenaga kebersihan, keamanan, sekretariat dan lain-lain.

- 2) Membiayai program kegiatan masjid.
- 3) Memenuhi fasilitas yang dibutuhkan
- 4) Menambah jumlah buku yang amat diperlukan bagi perpustakaan masjid
- 5) Membantu jama'ah masjid yang sedang mengalami kesulitan, baik karena musibah (kematian, banjir, kebakaran, dll) maupun kesulitan ekonomi (kebangkrutan, kemiskinan, biaya pernikahan, beasiswa sekolah untuk anak yatim).
- 6) Membantu masjid lain yang mengalami kekurangan dana mengingat potensi ekonomi masyarakat atau jama'ahnya yang sedemikian rendah.

Kesemua bentuk pemanfaatan dana masjid dengan segala aktifitasnya merupakan wujud bahwa dana masjid itu adalah dari umat, oleh umat dan untuk umat guna mencapai kemuliaan dan kejayaan umat Islam yang merupakan jama'ah masjid (Alfandi: 30-31)

#### b. Fundraising Sumber Dana Masjid

Fundraising atau penggalangan dana juga dikenal sebagai “pembelian” adalah proses mengumpulkan sumbangan sukarela dalam bentuk uang atau sumber lainnya, dengan meminta sumbangan dari individu, bisnis, yayasan amal, atau lembaga pemerintah (Dadang Prasetyo Jatmiko, 2017: 15).

Dalam istilah manajemen keuangan, sumber pembiayaan organisasi disebut pula dengan struktur modal atau struktur pembiayaan. Pada organisasi keagamaan, umumnya sebagian besar sumber dana berasal dari umat, walaupun tidak menutup kemungkinan bantuan dari pihak luar ataupun pinjaman. Organisasi di masjid memiliki sumber dana dari umat yang bisa dalam berbagai bentuk



seperti infaq, shodaqoh, zakat, *fidyah*, dan lain-lain sesuai ajaran Islam. Sedangkan alokasi dana masjid selain untuk pemeliharaan bangunan beserta seluruh perlengkapannya secara berkala, juga dialokasikan untuk berbagai kegiatan lainnya seperti pengajian rutin dan khusus, TPA atau pengajian anak-anak, bazar, maupun kegiatan peringatan hari-hari besar Islam (Indra Bastian, 2007: 218).

Diantara usaha dana yang mungkin bisa dilakukan oleh pengurus masjid adalah:

- 1) Mengupayakan adanya donatur tetap dari jama'ah setempat atau dermawan lain yang diambil infaqnya setiap bulan.
- 2) Program donatur tetap ini tidak hanya diperuntukkan bagi jamaah yang kaya, tetapi juga untuk mereka yang hidupnya pas-pasan.
- 3) Menghimpun dan mengelola zakat fitrah dan mall, infaq dan shodaqoh dari kaum muslimin secara permanen dalam arti tidak hanya pada bulan ramadhan, karena yang terikat dengan bulan ramadhan hanyalah zakat fitrah.
- 4) Baitul mall wat tanwil yang menggunakan sistem syari'ah Islam guna menghimpun dana umat dan mengembangkannya untuk kepentingan umat.
- 5) Penyewaan ruang aula serba guna yang dimiliki masjid serta fasilitasnya untuk berbagai macam aktifitas yang baik.
- 6) Membuka mini market atau koperasi masjid yang menjual berbagai keperluan rumah tangga muslim.
- 7) Penyewaan inventaris masjid seperti sound sistem, kursi, dan sejenisnya.
- 8) Usaha-usaha lain yang halal dan tidak mengikat (Alfandi: 23-24).

Menurut Ali Iskandar (52-54) dalam bukunya yang berjudul *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah: Panduan Operasional Masjid* mengungkapkan bahwa pengumpulan dana dikoordinasikan oleh pengurus bidang dana dan perlengkapan yang berupaya dalam

memenuhi kebutuhan pendanaan untuk keseluruhan aktivitas. Teknis pengumpulan masing-masing donasi sebagai berikut:

- 1) Donatur Tetap. Dapat dilakukan dengan mengajukan surat permohonan disertai proposal donatur tetap yang diedarkan kepada jama'ah maupun simpatisan ta'mir masjid. Donatur diberi pilihan besarnya uang donasi. Donatur secara suka rela setiap bulan menyisihkan sebagian hartanya untuk infaq diikuti dengan shadaqah atau zakat. Adapun petugas pengambil donasi diberi imbalan 10% dari pendapatan donatur tetap. Petugas dilengkapi identitas yang jelas pengambilan donasi juga buku control mekanisme kartu donatur. Pelaporannya dilakukan oleh bendahara secara rutin menerbitkan laporan keuangan ta'mir masjid melalui lembar informasi. Hal yang jangan sampai dilupakan adalah menyampaikan ucapan terima kasih melalui lembar informasi.
- 2) Donatur tidak tetap. Mengajukan surat permohonan dana yang dilengkapi dengan aktifitas kepada instansi Pemerintah, instansi swasta, lembaga donatur dan simpatisan.
- 3) Donatur Bebas. Dana diperoleh baik dari lingkungan jama'ah masjid sendiri ataupun dari luar yang sifatnya insidental. Dilakukan dengan cara himbauan untuk melaksanakan zakat, infaq, shadaqah maupun wakaf. Menyediakan kotak amal permanen di pintu Masjid. Menyediakan kotak amal jariah di tempat-tempat tertentu, misalnya toko, supermarket, kantor dan lain sebagainya.
- 4) Untuk penggalangan dana bebas dalam acara-acara tertentu dapat dilakukan dengan mengedarkan kotak amal jariah secara langsung
- 5) Usaha Ekonomi. Kegiatan usaha ekonomi diselenggarakan diluar bangunan masjid, agar tidak menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan jual beli. Jadi memerlukan bangunan atau tempat

tersendiri. Beberapa usaha dapat dilakukan guna mendapatkan dana, diantaranya menyewakan ruang serba guna, tenda, kursi dan sound system kepada masyarakat untuk acara seremonial yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Memberikan pelayanan jasa pembayaran listrik, air dan telephone kepada masyarakat dengan imbalan tertentu. Mencetak dan menjual kalender hijriyah yang bergambar kegiatan-kegiatan takmir masjid. Menyediakan toko yang melayani kebutuhan masyarakat. Mendirikan lembaga kursus bahasa arab, bahasa inggris, komputer dan bimbingan belajar dan lain sebagainya (Ali Iskandar, 2019: 50-51)

- 6) Pemasukan dan pengeluaran. Dana yang telah dikumpulkan bidang dana dan perlengkapan selanjutnya diserahkan kepada Bendahara dengan diketahui Ketua Umum.

c. Administrasi Keuangan Masjid

Administrasi adalah mengurus, menuntun atau mengendalikan organisasi ke arah tujuan untuk mewujudkan tujuan itu. Organisasi itu bisa berbentuk resmi atau swasta, berbentuk instansi kantor, pabrik atau masjid. Administrasi menentukan tujuan usaha, sehingga tiap kerja dalam organisasi diarahkan pada tujuan itu. Administrasi bukanlah tatausaha, tetapi tatausaha adalah bagian dari administrasi, tepatnya alat administrasi. Tatalaksana melaksanakan tujuan administrasi. Ia menentukan tujuan pekerjaan yang ada dalam rangka administrasi. Setelah tujuan ditentukannya, ia menyelenggarakan pekerjaan itu. Jadi administrasi yang menyimpulkan dalam dirinya rencana dan tujuan adalah strategi, dan tatalaksana dalam perbandingan ini ialah taktik (Sidi Gazalba, 1994: 350).

Terkait dengan administrasi keuangan masjid ada beberapa yang harus dimiliki oleh masjid, yaitu:

- 1) Kartu Donatur

- 2) Berita acara penghitungan tromol masjid, baik tromol jum'atan maupun pada sebagai kesempatan lainnya. Hal ini berguna untuk mengetahui besarnya pemasukan dari waktu ke waktu dan berapa besar nilai yang diberikan jama'ah, sehingga dapat dibandingkan pula antara jumlah uang yang masuk dengan jumlah jama'ah yang hadir.
- 3) Kwitansi dan Buku kas keuangan masjid (Alfandi: 26-28).

## **2. Klasifikasi Masjid**

Sebelum menjelaskan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan masjid kita perlu menggolongkan berbagai masjid. Penggolongan ini perlu diketahui karena masing-masing masjid ini akan memiliki cara manajemen tersendiri yang berbeda dengan masjid lainnya (Sofyan Syafri Harapah, 2016: 52).

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia dalam bidang BIMAS Islam (Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam) Klasifikasi/strata masjid di Indonesia berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 394 tahun 2004 tentang penetapan masjid wilayah ada lima, yaitu:

- 1) Masjid Negara, yaitu masjid yang ditetapkan oleh pemerintah dan berkedudukan di ibukota negara.
- 2) Masjid Raya adalah masjid yang ditetapkan oleh pemerintah tingkat provinsi.
- 3) Masjid Agung, yaitu Masjid yang ditetapkan oleh pemerintah kabupaten/kota.
- 4) Masjid Besar, yaitu masjid yang ditetapkan oleh pemerintah tingkat kecamatan.
- 5) Masjid Jami', yaitu masjid yang ditetapkan oleh pemerintahan tingkat kelurahan/desa.

### 3. Pengembangan Dakwah

Pengembangan merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan kemajuan kariernya. Proses pengembangan ini didasarkan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan, keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar proses dakwah berjalan secara efektif dan efisien (M. Munir dan Wahyu Illahi, 2006: 243).

Dalam dunia manajemen, proses pengembangan itu merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memperbaiki proses pemecahan masalah dan pembaruan organisasi, terutama lewat *diagnosis* yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal, tim sementara, dan budaya antar kelompok dengan bantuan seorang fasilitator konsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkah laku termasuk penelitian dan penerapan.

Pemimpin dalam lembaga dakwah harus mampu menciptakan sebuah inovasi dan perubahan dalam lembaganya agar tidak berjalan monoton. Namun hal ini tidak berarti setiap pemimpin dakwah harus selalu melakukan inovasi, yang kadang kala justru dapat menghambat proses perubahan. Karena terjadi atau tidaknya pengembangan para da'i ini tergantung pada sisi positif dan negatifnya pemimpin itu sendiri.

Ada beberapa cara positif yang dilakukan oleh pemimpin dakwah untuk mengembangkan kemampuan para da'i diantaranya adalah:

- a. Pemimpin dakwah harus memiliki waktu yang cukup untuk melakukan perencanaan dan pelatihan
- b. Menghadiri program pelatihan dakwah tersendiri
- c. Menyediakan resources, bantuan logistik, serta prasarana lainnya

d. Membuat kebijakan-kebijakan untuk mengenali dan menghargai individu-individu yang ingin berkembang.

Akan tetapi cara yang terpenting untuk menunjukkan komitmen pada pengembangan para da'i adalah pemimpin dakwah itu sendiri harus menjadi figur yang selalu kreatif, inovatif, dan berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dibuktikan secara aktual dalam memimpin organisasi dakwah (Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, 2006 : 251-252).

Menurut Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei ada empat model metode pengembangan dakwah yang bisa diterapkan dan harus dilaksanakan secara sinergis, simultan, terkoordinasi dan berkesinambungan yakni *tadbir*, *tahwir*, *irsyad*, dan *tabligh/ta'lim*.

*Tadbir* adalah dakwah melalui manajemen dakwah masyarakat yang dilakukan dalam rangka perekayasa sosial dan pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). *Tahwir* dilakukan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keutamaan yakni pengembangan masyarakat dalam rangka peningkatan sosial budaya, program jaring pengaman, pemberdayaan fungsi institusi sosial dalam menangani masalah, upaya kondisioning, dan upaya kerjasama panti rehabilitasi sosial dan sebagainya. *Irsyad* merupakan upaya-upaya dakwah yang dilakukan bentuk penyuluhan dan konseling Islam. Metode *tabligh atau ta'lim* dilakukan sebagai upaya penerangan dan penyebaran pesan Islam dan dalam rangka pencerdasan serta pencerahan masyarakat melalui kegiatan pokok, sosialisasi, internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai ajaran Islam, baik dengan menggunakan sarana mimbar maupun media massa (cetak dan audio visual) (Muhammad Qadaruddin Abdullah, 2019: 62-63).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM MASJID JAMI' NURUL ISLAM**

#### **A. Gambaran Umum Masjid Jami' Nurul Islam**

##### **1. Sejarah Masjid Jami' Nurul Islam**

Waktu itu, kondisi masjid terlihat sangat memprihatinkan. Mengisi bak air wudlu masih menyalurkan langsung dari parit yang disaring sebelah selatan masjid. Setiap malam jumat, jama'ah atau remaja bergotong royong dengan bergantian mengisi bak yang didesain seperti padasan. Perkembangan masjid, memang orang tua terdahulu dari segi manajemen masjid jelas sangat kekurangan. Untuk letak tanah ini tidak tahu persis siapa yang mewakafkan, tanah masjid waktu itu merupakan tanah persil (tanah milik belanda) yang digarap orang terdahulu oleh KH Imroni bapak dari KH. Toha kemudian didirikan masjid. Dari perkembangan gudang peluru di Kembangan berdirinya rumah bapak Imroni yang sekarang menjadi Hanoman itu dahulu ada kampung yang namanya Jaswati. Disebelah selatan berdiri gudang peluru.

Ditahun 1952 terjadi tragedi yang tidak dilupakan masyarakat sekitar. Orang-orang disuruh pergi meninggalkan tempat tinggal lantaran gudang peluru yang sekarang ini menjadi Penerbad mau diledakkan. Kala itu masjid sudah berdiri, banyak jama'ah dari kalibanteng, kembangarum, dan kembangan ikut sholat berjama'ah. Memang sejak dahulu letak bangunan masjid sudah sangat strategis berdiri ditepi jalan Dandles yang sekarang menjadi jalan Siliwangi. Saat itu, nama masjid masih Masjid Jami' Krapyak. Bentuk konstruksi masjid awalnya berupa gedek (anyaman bambu) lalu berjalannya waktu dinding dibangun setengah dengan atasnya masih gedek yang dicat menggunakan gamping kapur dengan lantai peluran tekel lama yang warnanya coklat. Pada saat itu tempat wudlu masih berupa kulah dengan ukuran besar, yang mengisi bergantian

menimba dari sumur masjid. Yang jelas kala itu tidak ada marbot dan tidak ada takmir. Hanya orang-orang tokoh kala itu yang memakmurkan masjid. Diantaranya KH Toha, H. Sulaiman, dan H. Yahya. Ketiga tokoh tersebut memiliki peran masing-masing adapun peran H. Yahya sebagai penampung dana, H. Sulaiman sebagai bidang pendidikan dan imam kedua dan H. Toha sebagai figur dan imam utama masjid.

Sekitar tahun 1960-1967 dimana masa tersebut mengalami Orde Baru dan G-30/S PKI. Pemuda-pemuda PKI setiap mengadakan kegiatan yang centralnya dilapangan sebelah barat masjid. Jadi, letak posisinya terpetakan masjid bergandengan dengan Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) sebelah barat ada sekolahan dan lapangan. (*sumber dari video dokumentasi wawancara dengan KH. Moch. Sapari., S.Ag, M.Pd.I sebagai penasehat pengurus Masjid Jami' Nurul Islam*).

Perkembangan zaman, Masjid Jami' Krapyak dikelola oleh Nadhatul Ulama' kelurahan Krapyak. Lokasi kantor yang berdekatan dengan masjid sebelah barat tepatnya dirumah bapak K.H Toha. Selain mengurus Nadhatul Ulama', beliau merupakan salah satu pejuang berdirinya Masjid Jami' Nurul Islam dan imam besar masjid. Hingga saat ini bangunan rumah beliau masih berdiri kokoh ditempati oleh bapak Oemar Syahid sebagai mantunya.

Tahun 1978 konstruksi pembangunan masjid masih terlihat kecil. Pencahayaannya hanya menggunakan lampu teplok dan tempat wudlu pun berupa kulah yang terdapat empat lubang yang digunakan untuk membersihkan hadas kecil (wudlu). Kemudian tahun 1979 mulailah terlihat kusen-kusen yang diletakkan sebelah masjid. Kusen-kusen tersebut dari kyai Kembang Arum. Kurang lebih satu tahun kusen tersebut berada disamping masjid akan tetapi belum dibangun-bangun. Kala itu hubungan komunikasi antara pengelola masjid dengan bapak Nurhadi sangat baik. Nurhadi merupakan pimpinan perusahaan rokok siyem mandala yang berlokasi diseberang masjid. Melihat hal tersebut, beliau tergugah hatinya ingin beramal untuk merenovasi masjid. Namun beliau berpesan "*Ini saya*



*bangun, akan tetapi pengurus juga ikut iuaran”*. Bukannya bapak Nurhadi tidak kuat membangun penuh renovasi ini. Namun, beliau meminta para pengurus untuk berusaha mencari dana 1/3 dari anggarannya supaya mereka benar-bener memiliki masjid tersebut. Akhirnya, masjid direnovasi dan dibangun. Sebelah selatan masjid masih terlihat tanah kosong, waktu itu bapak Amin Syukur memiliki ide untuk membangun gedung sekolahan Taman Kanak-Kanak (TK) dan *Madrasah Ibtida'iyah* (Madin).

Setelah renovasi masjid sudah rampung dalam pembangunannya. Pengurus mengadakan rapat untuk menamakan masjid. Rapat ini diikuti oleh orang-orang tua terdahulu. Waktu itu ada 5 tokoh pejuang masjid yaitu KH. Toha, H. Sulaiman, H. Bukhori, H. Sukemi dan H. Nasrun. Kelima nama tersebut merupakan tokoh pejuang dalam memakmurkan masjid yang sampai saat ini bangunan masjid terlihat besar dan megah tepat ditepi jalan. Didalam rapat tersebut ada beberapa usulan untuk memberikan nama masjid. Usulan pertama, ada yang memberikan nama Masjid Jami' Krapyak dengan alasan lokasi berdirinya masjid dikelurahan Krapyak. Namun usulan tersebut kalah bagus dengan usulan kedua dari H. Nasrun, yaitu memberikan nama Masjid Jami Nurul Islam. Kata “*Nurul*” tersebut diambil dari nama Nurhadi yakni “*Nur*” menjadi Nurul Islam. Akhirnya sampai keputusan bersama hasil rapat memberikan nama tersebut menjadi Masjid Jami' Nurul Islam.

*(Sumber berasal dari rekaman suara oleh Dr. KH. Achmad Darodji., M.SI sebagai penasehat pengurus Masjid Jami' Nurul Islam).*

Masjid kebanggaan warga Purwoyoso dan Krapyak ini memiliki ciri konstruksi megah yang hampir mirip seperti Masjid Agung Demak dibangun dengan gaya khas majapahit. Gaya ini berpadu harmonis dengan langgam rumah tradisional Jawa Tengah. Kemiripan arsitektur Masjid Jami' Nurul Islam dengan Masjid Agung Demak bisa dilihat dari segi atapnya. Bangunannya masih berlantai satu yang berupa traso. Tempat wudlu sebelah selatan berupa kulah dan disampingnya ada sumur. Depan masjid berdiri sebuah bangunan serambi berukuran sekitar lebar 5 meter

dengan berbentuk huruf (L). Bangunan tersebut bertujuan untuk digunakan kegiatan TK dan dipakai untuk Ibadah sholat jum'at maupun sholat ID ketika jumlah jama'ahnya membludak sampai kehalaman.

Kemudian tahun 1996 dimasa takmir K.H Suhemi mengalami renovasi perubahan konstruksi masjid. Renovasi ini membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai kesempurnaan masjid yang berdiri kokoh. Renovasi ini dibantu oleh masyarakat sekitar secara bergotong royong. Selain tenaga, setiap rumah dikasih celengan tanah dengan tujuan agar masyarakat menyisihkan uang untuk menginfaqkan sebagian hartanya yang diambil dua bulan sekali. Selain berasal dari swadaya masyarakat sekitar sumber donatur pembangunan berasal dari pemerintah kota Semarang dimasa pimpinannya oleh Kol. H. Soetrisno Suharto, pemerintah Gubernur Jawa Tengah dimasa pimpinannya oleh Mayor Jenderal TNI (Purn). Mardiyanto, dan Gubernur Jawa Tengah dua periode 1983-1993 yang bernama Mayor Jenderal TNI (Purn) Muhammad Ismail. Akhirnya ditahun 2006 Masjid Jami' Nurul Islam selesai masa renovasi pembangunannya hingga terlihat seperti saat ini. Minimnya data yang penulis dapatkan dikarenakan sudah tidak ada sakti mata pada awal berdirinya Masjid Jami' Nurul Islam.

*(Sumber dari wawancara dengan Bapak Kaspan Shodiq sebagai seksi Remaja Masjid, 30 Juni 2020)*

## **2. Letak Geografis Masjid Jami' Nurul Islam**

Masjid Jami' Nurul Islam adalah masjid kelurahan tempat ibadah masyarakat kelurahan Purwoyoso yang terletak ditepi jalan Siliwangi nomor 570 Ngaliyan Semarang. Masjid ini merupakan salah satu masjid yang berada dipinggir jalan raya Semarang-Kendal yang bisa menampung lebih dari 500 jamaah. Disebelah barat masjid berdiri bangunan puskesmas kelurahan Purwoyoso dan Yayasan Sekolah Nurul Islam. Disebelah timur masjid terdapat pintu keluar masuk Tol Krapyak. Diseberang masjid terdapat berdirinya bangunan Pabrik Rokok Siyem Mandala dan gedung

Sekolah Tinggi Komputer (STEKOM). Sedangkan sebelah selatan masjid merupakan pemukiman warga Rt 06 Rw III berdirinya bangunan Masjid Jami' Nurul Islam. Letak geografis yang sangat strategis membuat Masjid Jami' Nurul Islam selalu ramai oleh jamaah.

### **3. Visi dan Misi Masjid Jami' Nurul Islam**

#### **a. Visi**

Menjadikan Masjid Jami' Nurul Islam sebagai pusat untuk menghimpun, membina, dan mengarahkan segenap warga muslim dalam wadah kerja sama berlandaskan *Ahlussunah Wal Jama'ah*, untuk meningkatkan kualitas Islam, Iman, dan Ihsan demi tercapainya masyarakat madani dan Agamis.

#### **b. Misi**

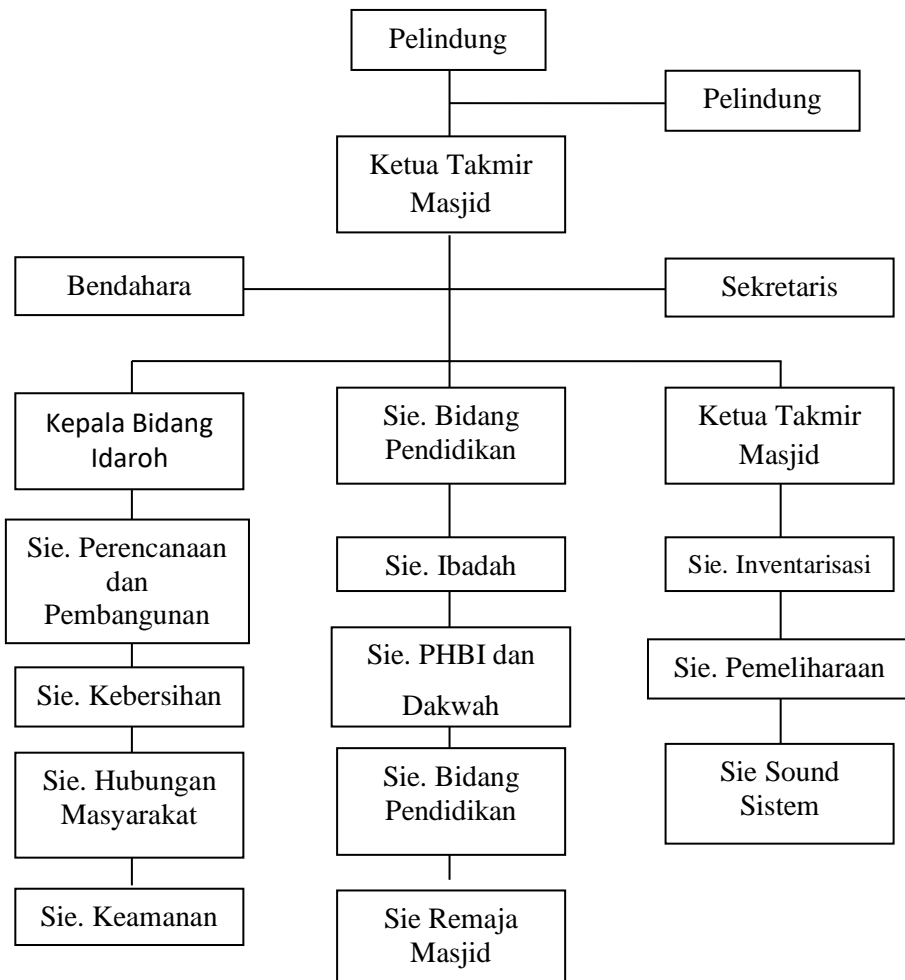
Takmir Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Membina keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.
- 2) Menggali, mengembangkan dan memantapkan segenap potensi masyarakat muslim.
- 3) Mengembangkan kerja sama antar warga dan berbagai kalangan baik secara perorangan maupun himpunan lainnya.
- 4) Mengembangkan persaudaraan sesama masyarakat muslim
- 5) Mengembangkan dan meningkatkan kepedulian sosial, pendidikan, dan berperan aktif dalam mengembangkan umat melalui kegiatan amar ma'ruf nahi munkar.
- 6) Mengembangkan usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

### **4. Struktur Takmir Masjid Jami' Nurul Islam**

Adapun susunan struktur kepengurusan Takmir Masjid Jami' Nurul Islam sebagai berikut:

Struktur Pengurus Takmir Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan  
Semarang



a. Pelindung

Kepala Kelurahan Purwoyoso

b. Penasehat

- 1) Dr. KH. Achmad Darodji., M.SI
- 2) H. Sudiyanto., SH
- 3) H. Muslich HS
- 4) Drs. H. Masrochan HS., M.PH
- 5) KH. Moch. Sapari., S.Ag, M.Pd.I

c. Ketua Takmir

- 1) H. Abdul Ghani
- 2) Moch. Masri, A.Ma

d. Sekretaris

- 1) Misbah Zain, S.Ag
- 2) Syaif Anwar, S.Pd.I

e. Bendahara

H. Moch. Achyak

f. Kepala Bidang Idaroh

H. Muslich HS

Sub Bidang Idaroh

- 1) Seksi Perencanaan dan Pembangunan  
Muslich HS
- 2) Seksi Kebersihan  
Muslich HS
- 3) Seksi Hubungan Masyarakat  
Slamet Muhibah., SH
- 4) Seksi Keamanan
  - a) Abdul Rozaq., S.T
  - b) Hadi

g. Kepala Bidang Imaroh

Moch. Masri., A.Ma

Sub Bidang Imaroh

- 1) Seksi Ibadah
  - a) Ahmad Nasikhun
  - b) Asfuri Ahmad
- 2) Seksi PHBI dan Dakwah
  - a) Moch Sowi
  - b) H. Musimin
- 3) Seksi Bidang Pendidikan
  - a) Lukman Hakim, S.Sos

- b) Ahmad Fauzi Zain, S.T
- 4) Seksi Remaja Masjid (IRMAS)
  - a) Kaspan Shodiq
  - b) Zakaria Fairus Sabiq
- h. Kepala Bidang Riayah
  - Oemar Syahid
  - Sub Bidang Riayah
    - 1) Seksi Inventaris dan Seksi Pemeliharaan
      - Oemar Syahid
    - 2) Seksi Sound Sistem
      - Hidayat Hanif

## **5. Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Nurul Islam**

Masjid Jami' Nurul Islam merupakan tempat ibadah warga kelurahan Purwoyoso Ngaliyan Semarang. Selain itu juga masjid yang penulis lakukan ini banyak sekali para kaum muslimin dan para musafir dari luar yang turut ikut dalam sholat fardhu berjamaah. Ada juga yang sekedar beristirahat dari perjalanan jauh, menginap lantaran kecapekan dan ada juga yang ikut dalam kegiatan keagamaan di masjid. Kegiatan keagamaan masjid tidak luput dengan sarana prasarana. Sarana prasarana merupakan pendukung yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau lembaga. Sarana prasarana yang baik dan memadai dapat menunjang kegiatan sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Sarana prasarana yang tersedia di Masjid Jami' Nurul Islam sudah cukup memadai seiring dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan shodaqoh dan infaqnya. Saat ini sarana prasarana pendukung kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Jami' Nurul Islam antara lain

- a. Sarana Prasarana Masjid
  - 1) Mesin sedot debu karpet
  - 2) Peralatan kebersihan (Sapu, pel dan lainnya)

- 3) Karpets untuk sholat berjamaah
  - 4) Galon 15 buah dan gelas plastik beserta dispensernya
  - 5) Disel/Jenset
  - 6) Tempat Wudlu/Toilet Putra dan Putri
  - 7) Tempat parkir berada di depan dan belakang masjid
  - 8) Tempat sepatu dan sandal
  - 9) Al-Qur'an beserta almarinya
  - 10) Ruang gudang penyimpanan
  - 11) Gedung TPQ dua lantai
  - 12) Ruang kantor kesektarian takmir
  - 13) Ruang utama shalat berjamaah 2 lantai
  - 14) Ruang Kantor TPQ
  - 15) Ruang Dapur
- b. Sarana Prasarana Penunjang atau Pendukung Kegiatan Keagamaan Masjid
- 1) Karpets Kegiatan
  - 2) Pengeras Suara (Microfon dan Sound System) yang sudah memadai
  - 3) TV LG digunakan ketika sholat ID dan kegiatan besar
  - 4) Kamera CCTV
  - 5) Alat rebana
  - 6) Alat drumband
  - 7) Tratak 5 buah
  - 8) Meja dan mimbar mubaligh
  - 9) Mukena dan sarung beserta almarinya

## **B. Kegiatan Keagamaan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Menurut Bapak Mochammad Masri, A.M.a sebagai wakil ketua takmir dan Bidang Imaroh Masjid Jami' Nurul Islam mengatakan bahwa Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid cukup beragam, tidak hanya sholat fardhu saja namun ada pengajian dan kegiatan keagamaan

lainnya di Masjid Jami' Nurul Islam. Kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam sudah dilaksanakan sejak berdirinya masjid tersebut, kegiatan keagamaan tersebut berkembang seiring dengan perkembangan waktu. Kegiatan di Masjid Jami' Nurul Islam memiliki tiga jenis macam kegiatannya diantaranya kegiatan mingguan, kegiatan selapanan/bulanan dan kegiatan tahunan.

Kegiatan mingguan diantaranya kajian fiqh, kajian tafsir al-Qur'an, dan yasin tahlil; Kegiatan selapanan/bulanan diantaranya seperti pengajian selapanan, pengajian ahad awal, dan maulidur Rasul baca dziba' albarjanzi. Sedangkan kegiatan tahunan diantaranya seperti kupatan dan halal bi halal pengurus, sholat ID dan penyembelihan qurban, baca do'a akhir dan awal tahun, do'a asyura dan santunan anak yatim, sholat tolak balak, maulidur rasul, pengajian ahad pagi kota semarang, pengajian umum, do'a nisfu sya'ban, sholat tasbih, pengajian arwah jama' qubro, pengajian menjelang buka bersama, kultum ba'da taraweh, tadarus al-Qu'ran, khataman al-Qur'an, nuzulul Qur'an, pengumpulan dan pembagian ZIS, sholat idul fitri, ziarah kubur.

### **C. Manajemen Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang Dalam Mengembangkan Aktivitas Dakwah**

Dalam rangka mengembangkan aktivitas dakwah di Masjid Jami' Nurul Islam, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak, terutama para pengurusnya. Tak terkecuali pengelolaan dimanajemen keuangan. Manajemen keuangan menjadi salah satu bidang yang sangat berpotensi untuk mengembalikan marwah kemaslahatan umat, sebagaimana yang telah Rasulullah contohkan, keterbukaan dan transparansi dari pihak pengelola masjid menjadi landasan umat untuk membuat setiap kegiatan di masjid lebih baik. Sebagaimana pengelolaan keuangan di Masjid Jami' Nurul Islam yang berasal dari dana kotak amal yang besar, kotak amal jum'at, kotak amal parkir, amal rutin TK, SD, SMP Nurul Islam serta iuran air artetis Nurul Islam.



Pengelolaan masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan ketrampilan manajemen yang bagus. Pengurus masjid (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Disamping itu masjid merupakan suatu institusi yang menjadi pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam, maka oleh sebab itu pengelolaan masjid harus benar-benar dilakukan dengan baik terutama yang berhubungan dengan keuangan, tak bisa dipungkiri bahwa keuangan menjadi faktor penggerak utama dalam mewujudkan kemakmuran, dan kemajuan masjid. Bukan saatnya lagi kini pengurus mengandalkan sistem pengelolaan tradisional yang tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggungjawaban keuangan dan sebagainya. Masjid pun niscaya akan berada pada posisi mandek dan tidak berdaya menghadapi zaman. Disini pentingnya memperelajari ilmu manajemen modern, atau sekurang-kurangnya menerapkan administrasi praktis didalam mengelola masjid di daerah masing-masing.

Administrasi keuangan masjid merupakan sistem administrasi yang sangat penting. Dengan adanya administrasi, pengurus masjid diharapkan dapat transparansi kepada jama'ah dan mampu maksimal mengatur keuangan masjid sehingga mendapat kepercayaan dari umat. Sebagaimana halnya dalam laporan keuangan Masjid Jami' Nurul Islam selalu tercatat dengan rapi, ditinjau dari setiap minggunya bendahara menyampaikan laporan keuangan masjid sebelum khutbah Jum'at dimulai.

Bendahara selalu memperhatikan dengan baik dana masjid yang keluar dan masuk untuk kemakmuran masjid. Setiap ada pengeluaran keuangan dalam kebutuhan pengelolaan masjid, bendahara selalu mencatatnya dalam buku laporan keuangan masjid. Pengeluaran ini tidak harus bendahara yang melakukan belanja kebutuhan masjid. Namun terbuka untuk semua bagi pengurus maupun remaja masjid misalkan ada kebutuhan maka sebelumnya belanja mereka melakukan konfirmasi terlebih dahulu dengan bendahara, apakah disetujui atau tidak. Ketika ada pengeluaran maka yang harus diperhatikan nota setiap melakukan belanja. Wajib hukumnya memakai nota ketika ada yang melakukan belanja meski nominal

pengeluarannya sebesar satu rupiah. Karena dengan adanya nota, bendahara bisa mempertanggung jawabkan isi laporan pengeluaran masjid ketika ada pertanyaan dari jama'ah. Namun hal tersebut tidak pernah terjadi pertanyaan oleh jama'ah di Masjid Jami' Nurul Islam. Berbeda lagi jika seumpama nominal belanjanya sekitar jutaan maka akan ada musyawarah bersama pengurus takmir Masjid Jami' Nurul Islam.

Mengumpulkan dana untuk biaya pembangunan masjid memang pekerjaan raksasa dan sungguh tidak mudah. Banyak kesulitan yang biasanya menghadang pengurus atau panitia kegiatan masjid. Mulai dari memilih orang-orang yang dapat dimintai bantuan dan sumbangannya, serta mencari tahu alamatnya. Pengurus atau panitia kegiatan masjid biasanya mendatangi rumah para donatur atau toko sekitar dengan memberikan surat permohonan disertai proposal kegiatan.

Masjid Jami' Nurul Islam memiliki tiga dana yang dikelola. Yang pertama, dana masjid yang digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid seperti pemeliharaan masjid, bisyaroh (*mubaligh, khotib, bilal, imam*), kegiatan keagamaan dan pembangunan masjid. Yang kedua, dana parkir yang digunakan untuk dana sosial masjid. Dana sosial ini digunakan oleh takmir masjid untuk silaturahmi ke rumah para kiai, bantuan musibah keluarga takmir yang sedang sakit atau meninggal, THR sarung maupun baju untuk panitia kegiatan selama bulan Ramadhan, bantuan untuk musyafir dan ziarah ke makam waliyullah para takmir masjid. Dan yang ketiga, Masjid Jami' Nurul Islam memiliki dana jama'ah tahlil yang digunakan oleh para jama'ah tahlil untuk kegiatan ziarah kubur atau wisata religi diakhir tahun. Perjalanan ziarah yang dirancang dua tahun terakhir oleh panitia yaitu ke makam waliyullah syekh Ahmad Bin Abdullah Bin Tholib Al Athas (*Pekalongan*), syekh Syamsuddin (*Pemalang*), Sunan Gunung Jati atau sunan Syarif Hidayatullah (*Cirebon*), Sayid Ali Bin Muhammad bin Umar (*Panjalu, Ciamis*), Syekh Abdul Muhyi (*Pamijahan, Tasikmalaya*) (Sumber: Laporan Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam). Perjalanan tersebut membutuhkan

waktu sekitar satu hari satu malam untuk kembali ke Masjid Jami' Nurul Islam.

### **1. Penggunaan Dana Masjid**

Penggunaan dana di Masjid Jami' Nurul Islam ada dua pengertian yaitu muqayyad (terikat) dan ghairu muqayyad/muthlaq (tidak terikat). penggunaan dana muqayyad seperti halnya dana yang didapatkan melalui proposal kegiatan. penggunaan dana ini digunakan sesuai dengan keperluan yang tertulis dalam proposal tersebut. sedangkan penggunaan dana ghairu muqayyad, dikeluarkan untuk semua kebutuhan Masjid Jami' Nurul Islam.

Penggunaan dana Masjid Jami' Nurul Islam dilakukan dengan cara musyawarah bersama. Jika dana yang diperlukan tidak terlalu besar seperti keperawatan dan pemeliharaan masjid atau dana yang keluar tidak mencapai jutaan rupiah, maka cukup bermusyawarah dengan bendahara masjid. Tetapi jika ada dana yang diperlukan cukup besar seperti kegiatan, pembangunan dan membutuhkan dana yang banyak, maka proses yang dilakukan untuk memperoleh dana dengan cara rapat atau musyawarah pengurus masjid.

Pengeluaran dana yang dilakukan oleh karyawan atau pengurus masjid ketika keperluan tersebut perlu diatasi, maka pengeluaran dana sekecil apapun harus menggunakan nota belanja untuk mengantisipasi penyelewengan belanja maupun kecurigaan penggunaan uang.

### **2. Fundraising Sumber Dana Masjid**

Penggalian sumber dana atau pengumpulan dana merupakan cara Masjid Jami' Nurul Islam untuk memperoleh keuangan masjid. Dalam hal tersebut Masjid Jami' Nurul Islam memiliki beberapa cara yang sudah dilakukan untuk memperoleh dana dengan sifat rutin dan kondisional.

Pengumpulan dana bersifat rutin adalah pengumpulan dana yang dilakukan secara terus menerus seperti menaruh kotak amal besar disekitar

serambi masjid, kotak amal jumat, iuran artetis Nurul Islam dan iuran rutin Yayasan Sekolah Nurul Islam. Pengumpulan dana melalui kotak amal besar ini biasanya setiap satu bulan sekali dilakukan penghitungan oleh pengurus dan remaja masjid. Pengumpulan ini sama seperti halnya program air artetis Nurul Islam yang dilakukan pengumpulan sebulan sekali. Namun, ini ada petugasnya sendiri yang dipasrahkan oleh pengurus untuk melakukannya. Berbeda dengan pengumpulan dana lainnya seperti kotak amal jumat yang dilakukan pengumpulan sekaligus penghitungan dana saat selesai sholat Jumat. Sedangkan dari Yayasan Sekolah Nurul Islam setiap sebulan sekali memberikan infaq shadaqah kepada masjid. Dana yang sudah terhitung dan terkumpul oleh bendahara masjid. Kemudian dana tersebut sebagian dimasukkan ke bank rekening milik masjid dan ada yang dibawa oleh bendahara untuk operasional Masjid Jami' Nurul Islam.

Pengumpulan dana bersifat kondisional adalah pengumpulan dana yang dilakukan bersifat tidak rutin. Pengumpulan ini dilakukan ketika ada kegiatan besar dengan cara mengajukan proposal kepada donatur yang sudah terdata oleh pengurus. Adapun pengajuan dana tersebut diberikan kepada jama'ah yang dipandang memiliki harta lebih dan toko-toko sekitar Masjid Jami' Nurul Islam. Selain melakukan cara tersebut, pengurus juga melakukan sosialisasi setiap kegiatan yasin tahlil dan sholat jum'at. Sosialisasi tersebut juga sudah termasuk undangan kepada para jama'ah di Masjid Jami' Nurul Islam

### **3. Administrasi Keuangan Masjid**

Setiap bulan bendahara Masjid Jami' Nurul Islam melakukan pertanggung jawaban penggunaan dana masjid, pertanggung jawaban tersebut sudah tertulis di buku kas mingguan dan buku kas masjid. Selain itu juga, pengurus masjid menyiapkan kwitansi sebagai bukti administrasi masjid. Setiap bulan syawal dalam Islam pihak pengurus masjid selain menempelkan pengeluaran anggaran dipapan pengumuman dalam satu

tahun sekali. Mengantisipasi adanya kecurigaan yang dirasakan oleh para jama'ah, maka pengurus juga mengumumkan keadaan kas Masjid Jami' Nurul Islam setiap satu minggu sekali disetiap hari jumat sebelum khutbah khotib dimulai. Selain jama'ah lokal mengetahui dana yang terkumpul, jama'ah dari luar juga bisa mengetahui keluar masuk kas anggaran masjid.

Meskipun demikian, bendahara Masjid Jami' Nurul Islam tetap melaporkan dana yang dikeluarkan dan dana yang diterima oleh pihak pengurus masjid. Seperti hasil penggalan data observasi yang penulis lakukan. Masjid Jami' Nurul Islam memiliki tiga jenis buku laporan keuangan, yaitu laporan tabungan keuangan masjid, laporan tabungan keuangan parkir dan laporan keuangan yasin tahlil. Ketiga buku laporan tersebut dikelola oleh satu orang yaitu bendahara masjid.

#### **a. Laporan Tabungan Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam**

##### **1) Dana Masuk**

Jumlah dana yang terkumpul dalam tabungan keuangan masjid dibulan Oktober 2019 berjumlah Rp. 682.878.500,00 terbilang (enam ratus delapan puluh dua juta delapan ratus tujuh puluh delapan ribu lima ratus rupiah) dana tersebut terkumpul dari saldo akhir bulan september, kotak amal jumat, amal rutin (TK, SD, SMP) Nurul Islam, pemasangan baru artetis 3 orang, iuran artetis Nurul Islam dan kotak amal yang besar.

Dibulan September 2019 kas yang terkumpul dalam tabungan keuangan masjid berjumlah sebesar Rp. 676.928.500,00 terbilang (Enam ratus tujuh puluh enam juta sembilan ratus dua puluh delapan ribu lima ratus rupiah) dana tersebut terkumpul dari saldo akhir bulan oktober, kotak amal jumat, amal rutin TK, SD, SMP Nurul Islam, artetis Nurul Islam, kotak amal besar dan pemasangan artetis Masjid Jami' Nurul Islam 1 orang.

Sedangkan di bulan Desember 2019 dana yang terkumpul dalam tabungan keuangan masjid sebesar Rp. 687.468.500,00 terbilang (enam ratus delapan puluh tujuh juta empat ratus enam

puluh delapan ribu lima ratus rupiah) dana tersebut terkumpul dari saldo akhir bulan november 2019, kotak amal jumat, amal rutin TK, SD, SMP Nurul Islam, artis Nurul Islam, dan kotak amal besar. Semua dana tersebut tersimpan di Bank atas nama bendahara masjid. Berikut ini tabel tabungan keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang dari bulan Oktober, November dan Desember 2019.

Tabel 1. Tabungan Masjid Bulan Desember 2019

PEMASUKAN		
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Dari Kotak Amal Jum'at Pertama	Rp. 3.186.000
2.	Dari Kotak Amal Jum'at Kedua	Rp. 1.961.000
3.	Dari Kotak Amal Jum'at Ketiga	Rp. 2.560.000
4.	Dari Kotak Amal Jum'at Keempat	Rp. 2.519.000
5.	Dari Amal Rutin TK, SD, SMP Nurul Islam	Rp. 500.000
6.	Dari Iuran Artis Nurul Islam	Rp. 1.292.000
7.	Dari Kotak Amal yang Besar	Rp. 22.800.000
	Saldo Akhir Bulan November 2019	<i>Rp. 652.650.500</i>
	<b>Jumlah Pemasukan</b>	<b>Rp. 687.468.500</b>

Sumber: *File Ms. Excel Laporan Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam*

Tabel 2. Tabungan Masjid Bulan November 2019

PEMASUKAN		
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Dari Kotak Amal Jum'at Pertama	Rp. 3.080.000
2.	Dari Kotak Amal Jum'at Kedua	Rp. 2.496.000
3.	Dari Kotak Amal Jum'at Ketiga	Rp. 2.415.000
4.	Dari Kotak Amal Jum'at Keempat	Rp. 2.547.000
5.	Dari Kotak Amal Jum'at Kelima	Rp. 2.556.000
6.	Dari Amal Rutin TK, SD, SMP Nurul Islam	Rp. 500.000
7.	Dari Iuran Artis Nurul Islam	Rp. 1.105.000
8.	Dari Kotak Amal yang Besar	Rp. 18.700.000
9.	Dari pemasangan buku artis Masjid Jami' Nurul Islam 1 orang	Rp. 750.000
	Saldo Akhir Bulan Oktober 2019	<i>Rp. 642.779.500</i>

<b>Jumlah Pemasukan</b>	<b>Rp. 676.928.500</b>
-------------------------	------------------------

Sumber: *File Ms. Excel Laporan Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam*

Tabel 3. Tabungan Masjid Bulan Oktober 2019

PEMASUKAN		
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Dari Kotak Amal Jum'at Pertama	Rp. 2.280.000
2.	Dari Kotak Amal Jum'at Kedua	Rp. 2.410.000
3.	Dari Kotak Amal Jum'at Ketiga	Rp. 2.955.000
4.	Dari Kotak Amal Jum'at Keempat	Rp. 2.420.000
5.	Dari Amal Rutin TK, SD, SMP Nurul Islam	Rp. 500.000
6.	Pemasangan Baru Artetis 3 orang	Rp. 2.250.000
7.	Dari Iuran Artetis Nurul Islam	Rp. 861.000
8.	Dari Kotak Amal yang Besar	Rp. 15.100.000
	Saldo Akhir Bulan September 2019	Rp. 654.102.500
	<b>Jumlah Pemasukan</b>	<b>Rp. 682.878.500</b>

Sumber: *File Ms. Excel Laporan Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam*

## 2) Dana Keluar

Dana Masjid juga digunakan untuk kegiatan, menjaga keindahan, kenyamanan Masjid, untuk merenovasi, bisyaroh (Imam, Khotib, Muadzin, Mubaligh), gaji karyawan, untuk belanja perlengkapan maupun kebutuhan di dalam dan di luar Masjid, dan lain sebagainya. Adapun tabel rincian pengeluaran pada bulan Oktober, November dan Desember 2019 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengeluaran bulan oktober 2019

PEMASUKAN		
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Untuk Beli Material Artetis 3 Nota	Rp. 829.000
2.	Untuk Bayar Alat Rebana	Rp. 5.000.000
3.	Untuk Pengajian Ahad Awal	Rp. 200.000
4.	Untuk Bayar Tukang dan Tenaga	Rp. 720.000

5.	Untuk Beli Snack Pertemuan Remaja IRMANIS	Rp. 150.000
6.	Untuk Bayar Telpn	Rp. 264.000
7.	Untuk Bayar Listrik TPQ	Rp. 461.500
8.	Untuk Bayar Listrik Masjid	Rp. 762.500
9.	Untuk Bayat Tukang dan Tenaga	Rp. 480.000
10.	Untuk Bikin Semur BOOR	Rp. 17.500.000
11.	Untuk Buang Brangkal	Rp. 200.000
12.	Untuk Bayar Tukang dan Tenaga	Rp. 720.000
13.	Untuk Kegiatan Maulud Nabi	Rp. 1.100.000
14.	Untuk Diberikan Bp. Andik Mengkintan Anak	Rp. 250.000
15.	Untuk Beli Material Artetis 3 Nota	Rp. 2.779.500
16.	Untuk Bayar Tukang Sampah	Rp. 200.000
17.	Untuk Keparluan Masjid Bulan Oktober	Rp. 782.500
18.	Untuk Bisyaroh Imam dan Mu'adzin	Rp. 2.450.000
19.	Untuk Bisyaroh Khotib dan Mu'adzin	Rp. 1.400.000
20.	Untuk Bisyaroh Mubaligh	Rp. 1.500.000
21.	Untuk Gaji Karyawan	Rp. 2.350.000
	Jumlah Pengeluaran	Rp. 40.099.000
	<b>Jumlah Saldo Akhir Bulan Oktober 2019</b>	<b>Rp. 642.779.500</b>

Sumber: File Ms. Excel Laporan Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam

Tabel 2. Pengeluaran Bulan November 2019

PEMASUKAN		
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Untuk Pengajian Ahad Awal	Rp. 200.000
2.	Untuk Bayar Tukang dan Tenaga	Rp. 540.000
3.	Untuk di berikan ke Bp. Ahmad Fauzi Zain istri Sakit	Rp. 500.000
4.	Untuk Kegiatan Maulud Nabi	Rp. 2.510.000
5.	Untuk Bisyaroh Pelatih Rebana	Rp. 300.000
6.	Untuk Bayar Tukang dan Tenaga	Rp. 1.080.000
7.	Untuk Bayar Telfon	Rp. 269.000
8.	Untuk Bayar Listrik di TPQ	Rp. 423.000
9.	Untuk Bayar Listrik Masjid Nurul Islam	Rp. 779.000
10.	Untuk Bayar Tukang dan Tenaga	Rp. 820.000
11.	Untuk Beli Pipa Sumur Artetis	Rp. 2.880.000
12.	Untuk Beli Material ( 7 Nota )	Rp. 2.281.000
13.	Untuk Bayar Tukang dan Tenaga	Rp. 920.000
14.	Untuk Bayar Tukang Sampah	Rp. 200.000
15.	Untuk Bayar Tukang dan Tenaga	Rp. 820.000



16.	Untuk Beli Keperluan Masjid	Rp. 956.000
17.	Untuk Bisyaroh Imam dan Bilal	Rp. 2.450.000
18.	Untuk Gaji Karyawan	Rp. 2.350.000
19.	Untuk Bisyaroh Khotib dan Bilal	Rp. 1.750.000
20.	Untuk Bisyaroh Mubaligh	Rp. 2.250.000
	Jumlah Pengeluaran	Rp. 24.278.000
<b>Jumlah Saldo Akhir Bulan November 2019</b>		<b>Rp. 652.650.500</b>

Sumber: File Ms. Excel Laporan Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam

Tabel 3. Pengeluaran Bulan Desember 2019

PEMASUKAN		
No.	Keterangan	Jumlah
1.	Untuk Beli Pel	Rp. 300.000
2.	Untuk Beli Material ( 2 Nota )	Rp. 1.270.000
3.	Untuk Bayar Tukang dan Tenaga	Rp. 1.080.000
4.	Untuk Beli Pewangi Karpas	Rp. 650.000
5.	Untuk Pengajian Ahad Awal	Rp. 200.000
6.	Untuk Bayar Telfon	Rp. 269.500
7.	Untuk Bayar Listrik di TPQ	Rp. 432.000
8.	Untuk Bayar Listrik Masjid Jami' Nurul Islam	Rp. 754.500
9.	Untuk Bikin Stempel dan Transport Anak TPQ	Rp. 500.000
10.	Untuk Beli Material ( 2 Nota )	Rp. 700.000
11.	Untuk Beli 1 Dos Gelas Kap	Rp. 300.000
12.	Untuk Bayar Tukang dan Tenaga	Rp. 1.080.000
13.	Untuk Diberikan ke Bp. Takmir Masjid, Istri sakit	Rp. 500.000
14.	Untuk Bayar Tukang dan Tenaga	Rp. 1.000.000
15.	Untuk Beli Material ( 6 Nota )	Rp. 3.806.000
16.	Untuk Bayar Tukang Sampah	Rp. 200.000
17.	Untuk Belanja Masjid Bulan Desember	Rp. 605.000
18.	Untuk Bisyaroh Khotib dan Mu'azdin	Rp. 2.450.000
19.	Untuk Bisyaroh Imam dan Mu'azdin	Rp. 1.400.000
20.	Untuk Bisyaroh Mubaligh	Rp. 1.250.000
21.	Untuk Gaji Karyawan	Rp. 2.350.000
	Jumlah Pengeluaran	Rp. 21.097.000
<b>Jumlah Saldo Akhir Bulan Desember 2019</b>		<b>Rp. 666.371.500</b>

Sumber: File Ms. Excel Laporan Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam

## b. Laporan Keuangan Parkir

### 1) Dana Masuk

Adapun rincian tabel jumlah pemasukan dana yang terkumpul dalam kotak parkir bulan Oktober, November, Desember 2019 antara lain:

PEMASUKAN			
No.	Tanggal	Uraian / Keterangan	Jumlah
1.	30/10/2019	Dari Kotak Amal Parkir	Rp. 3.500.000
2.	30/11/2019	Dari Kotak Amal Parkir	Rp. 3.660.000
3.	31/12/2019	Dari Kotak Amal Parkir	Rp. 5.135.000
		Saldo Kotak Parkir Bulan September 2019	Rp. 57.041.500
<b>Jumlah Pemasukan Tahun 2019</b>			<b>Rp. 69.336.500</b>

Sumber: *File Ms. Excel Laporan Keuangan Parkir Masjid Jami' Nurul Islam*

### 2) Dana Keluar

Dana parkir digunakan untuk dana sosial, ziarah pengurus kemakam sesepuh pendiri masjid, dan bisyaroh bapak Kamal. Adapun rincian tabel pengeluaran dana parkir bulan Oktober, November dan Desember 2019.

PENGELUARAN			
No	Tanggal	Uraian / Keterangan	Jumlah
OKTOBER			
1.	19 Oktober 2019	Untuk Ziarah ke Makam KH. Sulaiman, KH. Thoha dan Sesepuh Masjid Jami' Nurul Islam	Rp. 650.000
2.	27 Oktober 2019	Untuk Ziarah ke Makam KH. Moch. Suchami Kebumen	Rp. 2.290.000
3.	30 Oktober 2019	Untuk Bisyaroh Bp. Kamal (Jaga Siang dan kebersihan karpet)	Rp. 1.000.000
NOVEMBER			
4.	09 November 2019	Untuk Transpot Pengurus Ziarah ke Panjalu, Pemijahan dan Lain-Lain	Rp. 1.000.000

5.	24 November 2019	Untuk Diberikan ke Bp. Masri Orang tua Mertua (Meninggal dunia)	Rp. 300.000
6.	30 November 2019	Untuk Bisyaroh Bp. Kamal (Jaga Siang dan kebersihan karpet)	Rp. 1.000.000
<b>DESEMBER</b>			
7.	23 Desember 2019	Untuk Ziarah Perngurus Ke Kadilangu, Ampel dan Surabaya (Gus Dur)	Rp. 3.896.000
8.	30 November 2019	Untuk Bisyaroh Bp. Kamal (Jaga Siang dan kebersihan karpet)	Rp. 1.000.000
	Jumlah Pengeluaran Januari s.d September Tahun 2019		Rp. 50.832.500
<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>			<b>Rp. 61.968.500</b>

Sumber: *File Ms. Excel Laporan Keuangan Parkir Masjid Jami' Nurul Islam*

Jadi Keterangan:

Jumlah Pemasukan Tahun 2019	Rp. 69.336.500
Jumlah Pengeluaran Tahun 2019	Rp. 61. 968.500 –
Jumlah Saldo Kotak Parkir Tahun 2019	<b>Rp. 7.368.000</b>

### c. Laporan Keuangan Tahlil Yasin

#### 1) Dana Masuk

Adapun rincian tabel pemasukan dana keuangan Tahlil dan Yasin bulan Oktober, November dan Desember 2019 sebagai berikut:

<b>PEMASUKAN</b>			
<b>No.</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Uraian / Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	30/10/2019	Dari Anggota Jama'ah Tahlil dan Yasin	Rp. 830.000
2.	30/11/2019	Dari Anggota Jama'ah Tahlil dan Yasin	Rp. 645.000
3.	30/12/2019	Dari Anggota Jama'ah Tahlil dan Yasin	Rp. 796.000
		Saldo Bulan September 2019	<i>Rp. 18.613.000</i>
<b>Jumlah Pemasukan Tahun 2019</b>			<b>Rp. 20.884.000</b>

Sumber: *File Ms. Excel Laporan Keuangan Jama'ah Yasin dan Tahlil Masjid Jami' Nurul Islam*

2) Dana Keluar

Adapun rincian tabel pengeluaran dana keuangan Tahlil dan Yasin bulan Oktober, November dan Desember 2019 sebagai berikut:

PENGELUARAN			
No.	Tanggal	Uraian / Keterangan	Jumlah
1.	09 November 2019	Untuk Ziarah ke Pekalongan – Pemalang -Panjalu – Pemijahan	Rp. 7.242.000
<b>Jumlah Pengeluaran Tahun 2019</b>			<b>Rp. 7.242.000</b>

Sumber: *File Ms. Excel Laporan Keuangan Jama'ah Yasin dan Tahlil Masjid Jami' Nurul Islam*

Jadi Keterangan:

Jumlah Pemasukan Tahun 2019	Rp. 20.884.000
Jumlah Pengeluaran Tahun 2019	Rp. 7.242.000 –

Jumlah Total: **Rp. 13.642.000**

Jadi, Jumlah Saldo Keuangan Anggota Jama'ah Tahlil dan Yasin 2019 yaitu **Rp. 13.642.000**

**BAB IV**  
**ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN MASJID JAMI’**  
**NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG DALAM**  
**MENGEMBANGKAN AKTIVITAS DAKWAH**

**A. Analisis Kegiatan Keagamaan Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Masjid sebagaimana dipahami merupakan rumah Allah (Baitullah). Pada hakikatnya adalah sentral dari seluruh gerakan keagamaan Islam yang tertuju pada peningkatan keimanan dan amaliyah (ketaqwaan) manusia. Artinya bahwa masjid memiliki bentuk (dimensi) keagamaan dan keduniaan yang menurut Sidi Gazalba dalam buku masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan Islam mengatakan agama adalah xwevalen dengan ibadah sedangkan kebudayaan itu berhubungan dengan manusia (Sidi Gazalba, 1976: 13-14). Jadi masjid bukan hanya semata-mata wadah untuk melaksanakan ibadah hubungan manusia dengan tuhan (Ibadah) tapi juga sebagai wahana untuk bersilaturahmi kepada sesama manusia (Muamalah). Berangkat dari pemahaman diatas dapat dikemukakan bahwa bentuk kegiatan keagamaan di masjid berkaitan dengan masalah-masalah ibadah dan Muamalah. Kedua bentuk tersebut selayaknya dilaksanakan secara terpadu, sebab masjid merupakan integritas (penyatu) dan identitas umat Islam yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang diarahkan pada nilai-nilai ajaran Islam dalam mengembangkan perilaku jama’ah supaya menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami’ Nurul Islam sudah dilaksanakan sejak berdirinya masjid tersebut, kegiatan keagamaan tersebut berkembang seiring dengan perkembangan waktu. Kegiatan di Masjid Jami’ Nurul Islam memiliki tiga jenis macam kegiatannya diantaranya kegiatan mingguan, kegiatan selapanan/bulanan dan kegiatan tahunan.

### 1. Kupatan dan Halal Bihalal

Ketika Hari Raya Idul Fitri tiba, salah satu tradisi masyarakat Indonesia yang selalu dilakukan adalah *halal bihalal*. Tidak terkecuali di Masjid Jami' Nurul Islam, tepat tanggal 7 Syawal dalam itungan bulan Jawa pengurus Masjid Jami' Nurul Islam menyelenggarakan *halal bihalal*. Kegiatan ini hanya ditujukan kepada para takmir masjid dan panitia selama bulan suci Ramadhan. Kegiatan Halal Bi Halal diisi dengan tahlil dan do'a dari pengurus Masjid Jami' Nurul Islam yang diselenggarakan diserambi masjid mulai jam 07.00 wib sampai selesai.

### 2. Sholat ID dan Penyembelihan Hewan

Sholat Idul Adha diselenggarakan oleh takmir Masjid Jami' Nurul Islam setiap tahunnya. Tepat pada bulan besar tanggal 10 Dzulhijjah sholat Idul Adha dilaksanakan. Banyak jama'ah dari luar kota yang ikut sholat ID di Masjid Jami' Nurul Islam, terlihat dari plat kendaraan yang mereka pakai. Sholat ID ini diikuti lebih dari 500 jama'ah. Setelah selesai sholat ID, di Masjid Jami' Nurul Islam melakukan penyembelihan qurban. Ditahun kemaren Masjid Jami' Nurul Islam menyembelih 5 ekor sapi dan 8 ekor kambing. Penyembelihan hewan qurban membutuhkan tim ahli dan tenaga banyak untuk menyelesaikan dengan waktu yang cepat. Melihat hal tersebut dalam kegiatan ini, pengurus membentuk panitia qurban untuk membagi tugas-tugas dalam penyembelihan Qurban ini. Panitia dipilih oleh pengurus takmir masjid dari pengurus, remaja dan warga sekitar. Daging qurban yang sudah dibungkus, lalu disalurkan kepada warga sekitar masjid yang sudah didata sebelumnya. Penyaluran dengan warga sebelumnya sudah dikoordinasi dengan ketua RT sekitar untuk pengambilan daging qurban. Selain itu penyaluran daging juga kepada orang-orang yang antri datang untuk meminta sebungkus daging.

### 3. Baca Do'a Akhir dan Awal Tahun

Baca do'a akhir dan awal tahun dilaksanakan di akhir bulan Dzulhijjah dan awal bulan Muharram. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat maghrib diserambi Masjid Jami' Nurul Islam. Dilaksanakannya

baca doa akhir dan awal tahun ini diharapkan tahun berikutnya lebih baik dalam kebaikan dan ketaqwaan yang dipimpin oleh Ustadz Mohammad Masri.

#### 4. Do'a Asyura (Santunan Anak Yatim)

Do'a Asyuro dilaksanakan tanggal 10 Muharram. Kegiatan ini dilaksanakan di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Kegiatan do'a Asyuro ini masih identik dengan jawnnya yaitu Bubur Suro. Selain do'a Asyura, kegiatan ini juga dibarengi dengan Santunan Anak Yatim dari lingkungan Purwoyoso. Santunan Anak Yatim sudah menjadi kegiatan rutin selama tiga tahun terakhir. Kegiatan ini diikuti sekitar 17 anak yatim tahun 2020. Kegiatan do'a asyura dan santunan anak yatim dipimpin oleh Ustadz Mohammad Masri.

#### 5. Sholat Tolak Balak

Sholat tolak balak merupakan salah satu kegiatan Masjid Jami' Nurul Islam yang dilaksanakan di ruang utama sholat berjama'ah. Sholat tolak balak ini dilaksanakan setiap hari rabu terakhir bulan safar setelah sholat jama'ah Isya. Sholat tolak balak ini diikuti oleh semua jamaah yang telah ikut sholat fardhu isya' berjamaah. Sholat balak ini ditujukan untuk jama'ah umum yang dipimpin oleh Ustadz Mohammad Masri empat rekaat dua kali salam.

#### 6. Maulidur Rosul

Maulid nabi atau sering disebut pembacaan *dziba'* merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebulan sekali dihari minggu malam setelah jama'ah isya' di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Pembacaan dziba' dipimpin oleh Ustadz Ahmad Fauzi Zain, S.T dan Asfuri Ahmad. Kegiatan ini tidak luput dengan remaja masjid dalam melaksanakannya. Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat umum khususnya para jama'ah laki-laki. Peringatan Maulid Nabi merupakan agenda rutin yang diselenggarakan oleh pengurus Takmir Masjid Jami' Nurul Islam pada bulan Rabiul Awal. Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW ini merupakan bentuk evaluasi sejauh mana kita meneladani sifat

*uswatun hasanah* yang melekat pada diri Rasulullah dan kita laksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peringatan maulid Nabi juga diselenggarakan sejak tanggal awal sampai tanggal 12 bulan Rabiul Awal. Sudah beberapa tahun terakhir kegiatan ini ada organisasi mahasiswa dari UIN Walisongo Semarang yaitu Kordais bekerjasama dengan pihak takmir untuk dapat ikut menyelenggarakan program mereka di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Kegiatan ini dipimpin oleh para mahasiswa Kordais UIN Walisongo Semarang yang diiringi dengan musik rebana. Pihak takmir masjid hanya memfasilitasi tempat dan konsumsi untuk menyukseskan acara tersebut. Kerjasama ini hanya berlaku sehari, karena pihak organisasi mahasiswa tersebut berpindah tempat masjid atau musholla sekitar kampus setiap harinya.

#### 7. Pengajian Ahad Pagi Kota Semarang

Pengajian ahad pagi merupakan kegiatan dari kumpulan jama'ah pengajian ahad pagi se-kota Semarang. Pengajian ini bekerja sama dengan pengurus Masjid Jami' Nurul Islam. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 07.00 sampai 10.00 WIB setahun sekali di bulan *Jumadil Awal* di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Jama'ah yang datang mengikuti pengajian ahad pagi berjumlah sekitar 150an jama'ah. Acara pengajian ini diisi oleh pengurus pengajian ahad pagi seperti semaan al-Qur'an dan kajian kitab (Al Hikam, Al Jamius Shoghir, Al Ibriz) serta tahlil dan doa sebagai penutup acara.

#### 8. Pengajian Umum

Pengajian umum yang sudah biasa dilaksanakan di serambi Masjid Jami' Nurul Islam terlihat sederhana. Pengajian ini dilaksanakan pada bulan Rajab yang diisi oleh Drs. KH. A. Busyairi Harist, MA dan KH. Chumaidi Thoha Al Hafidz ketika jatuh pada kegiatan kajian rutin mingguan. Kegiatan ini ditujukan secara umum untuk jama'ah yang mau bergabung. Pengajian ini dilaksanakan setelah sholat maghrib sampai dengan adzan Isya'



#### 9. Doa Nisfu Sya'ban

Ketika *nisfu sya'ban* datang pengurus Masjid Jami' Nurul Islam mengadakan do'a bersama. Kegiatan *nisfu sya'ban* biasa dilaksanakan pertengahan bulan sya'ban. Adapun acaranya seperti membaca yasin tiga kali, tahlil dan disisipkan tausiyah yang dipimpin oleh Ustadz Mochammad Masri. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat berjama'ah maghrib yang ditujukan untuk jama'ah umum.

#### 10. Sholat Tasbih

Setelah kegiatan *nisfu sya'ban* selesai. Kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Jami' Nurul Islam adalah Sholat Tasbih. Sholat Tasbih ini biasanya dilaksanakan dua rekaat dua kali salam setahun sekali setelah do'a *nisfu sya'ban* di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Sholat Tasbih dipimpin oleh Ustadz Mochammad Masri yang ditujukan untuk jama'ah umum. Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat Isya diruang utama sholat fardhu.

#### 11. Arwah Jama' Qubro

Kegiatan ini sudah jauh-jauh hari disiapkan oleh pengurus untuk menyukseskan acara. Sekitar satu bulan sebelum acara, pengurus masjid sudah mensosialisasikan kegiatan ini kepada masyarakat maupun jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan di masjid. Arwah jama' qubro dilaksanakan menjelang akhir bulan Sya'ban di serambi Masjid Jami' Nurul Islam yang dipimpin oleh Ustadz Mochammad Masri. Adapun isi kegiatan ini setelah membaca arwah jama' yaitu membaca al-Quran dari surah Ad-Dzuha sampai Al-Ikhlas yang dibantu para ustadz takmir seperti Ustadz Mohammad Masri, Kaspan, dan Misbah Zain setelah itu membaca Tahlil bersama. Kegiatan ini ditujukan untuk jama'ah maupun masyarakat umum.

#### 12. Pengajian Menjelang Berbuka

Bulan suci Ramadhan telah tiba. Pengajian menjelang berbuka yang diselenggarakan untuk menunggu waktu berbuka puasa. Pengajian ini dimulai pukul 17.00 WIB sampai maghrib diserambi Masjid Jami'

Nurul Islam. Kegiatan pengajian menjelang berbuka diisi oleh tim tausiyah Ramadhan dari pengurus Takmir Masjid Jami' Nurul Islam. Adapun nama-nama pengisi tausiyahnya yaitu Ustadz Asfuri, Ustadz Misbah, Ustadz Ahmad Nasikhun, Ustadz Muchayat, dan Ustadz Masri. Nama-nama tersebut dibagi selama bulan suci Ramadhan. Pengajian ini tidak pernah sepi jama'ah, selain dari warga sekitar masjid. Saat itu banyak para pekerja pabrik KIC (Kawasan Industri Candi) pulang jam kerja ikut meramaikan kegiatan pengajian menjelang berbuka di Masjid Jami' Nurul Islam.

#### 13. Kultum Ba'da Tarawih

Ketika bulan Suci Ramadhan telah tiba. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh takmir Masjid Jami' Nurul Islam, salah satunya yaitu kultum ba'da tarawih. Kegiatan ini diisi oleh Imam tarawih yang ditentukan oleh takmir Masjid Jami' Nurul Islam. Kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 10 menit. Para Imam bertausiyah sesuai dengan jatah judul yang mereka dapatkan dari pengurus masjid.

#### 14. Tadarus Al-Qur'an (Khataman)

Kegiatan keagamaan lain selama dibulan Suci Ramadhan yaitu Tadarus al-Qur'an. Kegiatan ini dimulai setelah sholat tarawih berjama'ah selesai. Tadarus al-Qur'an dilaksanakan diserambi Masjid Jami' Nurul Islam yang diikuti sekitar 10 Orang. Tepat tanggal 27 Ramadhan Pengurus takmir Masjid Jami' Nurul Islam melaksanakan Khataman Qur'an. Kegiatan ini dipimpin oleh bapak Asfuri Ahmad. Khataman al-Qur'an ini diisi dengan membaca surah Ad-Dzuha sampai surah An-Nas yang dibantu oleh Ikatan Remaja Masjid Jami' Nurul Islam (IRMANIS). Kegiatan ini diikuti oleh para pengurus, remaja masjid serta jama'ah yang hadir.

#### 15. Peringatan Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an yang diperingati oleh umat Islam adalah sebagai peringatan turunnya ayat al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Pengurus takmir memiliki cara tersendiri untuk menyambut Nuzulul Qur'an yaitu Pengajian yang diisi oleh KH. Chumaidi

Thoha Al Hafidz dari Mangkang. Peringatan Nuzulul Qur'an ini diselenggarakan setelah shalat isya' di Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian ini ditujukan kepada jamaah umum.

#### 16. Pengumpulan dan Penyaluran ZIS

Menjelang hari besar Idul Fitri, pengurus Masjid Jami' Nurul Islam membuat stand penerimaan Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) diserambi masjid. Pengumpulan ini berlangsung satu minggu sebelum tiba Idul Fitri. Pelayanan ZIS ini mulai sejak gerbang masjid buka sampai tutup kecuali H-1 Idul Fitri pelayanan 24 jam. Sebelum ZIS terkumpul, pihak panitia sudah kerjasama meminta data masyarakat dengan beberapa RT yang akan disalurkan. Setelah Zakat Infaq dan Shodaqoh terkumpul, lalu panitia membagikan kepada warga sekitar yang sudah didata. Perwakilan dari tiap RT untuk mengambil zakat beras yang sudah panitia siapkan. Selain itu juga panitia menyalurkan kepada para masyarakat yang datang untuk meminta zakat yang terkumpulkan tersebut. Penyaluran ini berlangsung satu hari sebelum sholat Idul Fitri.

#### 17. Takbir Keliling

Takbir keliling merupakan kegiatan tradisional oleh masyarakat muslim di Indonesia. Takbir keliling bisa disebutkan sebagai bentuk kemenangan oleh umat muslim untuk menyambut Hari Raya Idul Fitri. Masjid Jami' Nurul Islam setiap tahunnya mengadakan kegiatan takbir keliling yang diikuti oleh musholla dan masjid sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman masjid dan rute perjalanannya mengikuti musholla yang ikut partisipasi dalam acara. Jumlah peserta mencapai ratusan orang membuat panitia minta kerjasama dengan Babin dan Polisi Purwoyoso untuk membantu mengamankan jalannya kegiatan tersebut.

#### 18. Sholat Idul Fitri

Sholat Idul Fitri merupakan hari kemenangan, hari yang ditunggu-tunggu umat Islam setelah melewati bulan suci Ramadhan. Begitu juga dengan pengurus Masjid Jami' Nurul Islam setiap tahunnya, ditanggal 1 Syawal Hijriyah pengurus menyelenggarakan sholat Idul Fitri.

Sholat Idul Fitri dilaksanakan jam 06.30 WIB sampai selesai yang diisi oleh khotib dari luar pengurus. Sholat Idul Fitri ini diikuti oleh masyarakat sekitar purwoyoso dan krapyak serta jamaah luar daerah yang melakukan perjalanan mudik dari arah Jakarta. Jamaah yang mengikuti kurang lebih sekitar 750 orang. Jumlah ini sangat banyak dibanding Idul Adha. Pasalnya ketika Idul Fitri banyak orang perantauan memanfaatkan waktu libur Idul Fitri untuk berkumpul dengan keluarganya

#### 19. Ziarah Kubur

Ziarah kubur merupakan salah satu kegiatan rutin yang diselenggarakan pengurus Takmir Masjid Jami' Nurul Islam. Kegiatan ini diselenggarakan setiap tahun tepat di akhir tahun. Ada dua tujuan lokasi untuk kegiatan ziarah kubur ini. Pertama, ziarah kubur diselenggarakan oleh para jama'ah Yasin dan Tahlil. Dalam dua tahun kemaren, jama'ah tahlil dan yasin Masjid Jami' Nurul Islam melaksanakan ziarah kubur ke makam Habib Ahmad Sapuro (Kab.Pekalongan), makam Syekh Maulana Syamsudin (Kab.Pemalang), makam Sayid Ali Bin Muhammad Bin Umar (Panjalu Kab.Ciamis) dan makam Syekh Abdul Muhyi (Pamijahan Kab.Tasikmalaya). Kegiatan ini membutuhkan satu armada bus pariwisata berkapasitas 50 orang. Kedua, pengurus Masjid Jami' Nurul Islam melaksanakan ziarah kubur ke makam Sunan Kalijaga (Raden Said) Kadilangu Kab. Demak, Sunan Ampel (Raden Rahmat) Kota Surabaya, dan makam Abdul Rohman Wahid atau sering disapa (Gusdur) Kec. Diwek Kab, Jombang. Ziarah kubur ini ditujukan kepada Takmir masjid beserta keluarganya.

#### 20. Pengajian Selapanan

Pengajian selapanan merupakan pengajian yang diselenggarakan oleh kaum perempuan warga sekitar purwoyoso diserambi Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian ini dilaksanakan sebulan sekali pada hari Jum'at pahing yang diketuai oleh Ibu Naning. Kegiatan ini diisi oleh tausiyah KH. Chumaidi Thoha Al Hafidz mengenai Tafsir al-Qur'an yang dimulai setelah sholat Jum'at pada pukul 13.30 WIB sampai adzan ashar.

#### 21. Pengajian Ahad Awal

Pengajian ahad awal merupakan salah satu program kegiatan Masjid Jami' Nurul Islam yang diselenggarakan diserambi. Pengajian ini diikuti oleh jama'ah ibu-ibu masyarakat purwoyoso yang diketuai oleh Ibu Naning. Pengajian ahad pagi rutin diselenggarakan setiap satu bulan sekali di awal bulan tepat dihari ahad. Pengajian ini diisi oleh Mubaligh sekitar yang bernama Ustadz Muchayat mengenai fiqh dan hadits. Pengajian ini dimulai jam 13.30 WIB sampai adzan ashar berkumandang.

#### 22. Pengajian Kajian Fiqih

Fiqh atau fikih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan seorang muslim, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Kajian Fiqh dilakukan untuk pemahaman lebih lanjut tentang ilmu fiqh terhadap masyarakat dan jama'ah Masjid Jami' Nurul Islam supaya mereka lebih mengetahui bagaimana hukum fiqh, baik masalah shalat maupun hukum dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian fiqh dan hadits diadakan rutin setiap malam rabu atau selasa malam setelah jamaah sholat maghrib diserambi Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian fiqh dan hadits dikaji oleh Ustadz Drs. KH. A. Busyairi Harist, MA dari Krapyak. Pengajian ini ditujukan kepada masyarakat umum, baik jamaah luar kota maupun masyarakat sekitar masjid.

#### 23. Pengajian Yasin Tahlil

Pengajian Yasin dan Tahlil diadakan setiap kamis setelah jama'ah sholat maghrib atau bisa disebut malam jum'at. Pengajian Yasin dan Tahlil dipimpin oleh Ustadz Mochammad Masri, A.M.a. Pengajian ini sudah menjadi kegiatan rutin oleh jama'ah yasin dan tahlil di Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian yasin dan tahlil ini memiliki uang kas sendiri yang tercatat oleh H. Moch. Achyak selaku bendahara masjid. Uang kas tersebut digunakan oleh para jamaah yasin dan tahlil untuk program kegiatan

wisata religi. Kegiatan tersebut sudah menjadi langganan setiap setahun sekali yang diselenggarakan setiap akhir tahun.

#### 24. Pengajian Tafsir Al-Qur'an

Pengajian tafsir al-Qur'an diselenggarakan setiap hari Jumat malam atau malam sabtu setelah jamaah sholat maghrib di serambi Masjid Jami' Nurul Islam. Pengajian tafsir al-Qur'an dikaji oleh KH. Chumaidi Thoha Al Hafidz dari Mangkang. Pengajian tafsir ini membahas tentang ayat-ayat apa saja yang terkandung dalam surah al-Qur'an. Sebelum beliau menjelaskan, biasanya ia mengajak mad'unya untuk membaca bersama ayat al-Qur'an yang akan dijelaskan. Pengajian ini ditujukan kepada masyarakat umum tak terkecuali para jamaah dari luar.

Hasil analisis penelitian bahwa program kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam sudah berjalan dan terjadwal dengan baik. Secara kuantitas, jumlah jamaah yang mengikuti kegiatan di masjid cukup banyak terlebih ketika hari libur nasional. Lokasi bangunan masjid yang sangat strategis, berdiri ditepi jalan raya arteri Semarang – Kendal membuat banyak jama'ah yang mengikuti ibadah shalat lima waktu, begitu pula saat kegiatan-kegiatan keagamaan lain seperti kajian rutin satu minggu sekali bahkan kegiatan hari besar Islam di Masjid Jami' Nurul Islam. Hal ini memberikan gambaran bahwasannya kegiatan keagamaan masjid tidak hanya diberikan kepada penduduk asli sekitar masjid. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid tidak hanya dapat diikuti oleh orang tua saja. Akan tetapi remaja bahkan anak-anak juga dapat mengikuti kegiatan yang bernuansa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keIslaman.

Disamping itu, setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus masjid bekerjasama dengan IRMANIS (Ikatan Remaja Masjid Jami' Nurul Islam) untuk ikut andil dalam membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan di Masjid Jami' Nurul Islam seperti kegiatan rutin mingguan, dan tahunan. Dari banyaknya kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam tersebut

jelas membutuhkan pengeluaran cukup banyak, tidak hanya untuk bisyaroh. Namun pengeluaran lainnya seperti konsumsi juga perlu diberikan.

## **B. Analisis Manajemen Keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang**

Pengurus yang menyadari tanggung jawab besar yang dipikulnya meningkatkan kemakmuran masjid akan senantiasa melakukan pembinaan idarah masjid (manajemen) dengan baik dan sempurna. Kalau setiap masjid dapat melakukan hal-hal seperti itu, yakinlah masjid akan menghapus atau setidaknya mengurangi keterbelakangan, ketidakmampuan, kemiskinan, kemelaratan, kebodohan dalam masyarakat (Moh E Ayub dkk, 2007: 64-65).

Dalam mengelola masjid yang perlu mendapat perhatian adalah masalah keuangan dan surat menyurat. Pengurus masjid harus sungguh-sungguh dan benar-benar memperhatikan masalah ini, terutama masalah pengelolaannya. Kalau pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan dengan baik, itu pertanda pengurus masjid orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Akan tetapi kalau pengelolaan keuangan masjid itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab. Misalnya saja keuangan masjid tidak jelas penggunaannya, sementara pertanggung jawab tidak ada dan sebagainya.

Pengurus yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya tentunya tidak akan melalaikan tugasnya. Apalagi jika diingat bahwa keuangan masjid diperoleh dari infaq shadaqoh jamaah. Tanpa pertanggung jawaban keuangan yang jelas dan rinci, otomatis nama baik pengurus berhadapan dengan resiko tinggi. Lebih buruk dari itu, citra masjid bisa-bisa ikut tercemar. Memelihara citra masjid memang tidak mudah, khususnya mengingat manusia memiliki banyak kelemahan (khilaf dan salah), tak terkecuali jamaah dan para pengurus masjid.

Pengurus Masjid Jami' Nurul Islam telah melakukan amanat yang diberikan oleh masyarakat bahwa sebagian keuangan masjid untuk

memakmurkan kegiatan masjid. Hal tersebut didasarkan pada pemahaman masyarakat bahwa keuangan masjid harus dimaksimalkan dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Selain itu pemahaman pengurus mengenai keuangan masjid juga dari jama'ah untuk masjid kembali digunakan untuk kemaslahatan umat. Dari pemahaman tersebut akhirnya menunjukkan bahwa untuk memudahkan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Jami' Nurul Islam dibagi menjadi tiga jenis keuangan, yaitu keuangan masjid, keuangan parkir dan keuangan jamaah tahlil yasin. Tujuannya agar tidak tercampur satu sama lain.

Alfaruq (2010) juga menjelaskan bahwa sirkulasi keuangan merupakan kegiatan dari manajemen keuangan. Arus keluar masuknya uang berada dibawah tanggung jawab bendahara dengan diketahui oleh ketua umum. Masjid Jami' Nurul Islam telah membagi jenis keuangan. Namun, bendahara masih tetap satu yang mengelola sehingga perlu adanya pemisahan fungsi keuangan sendiri dengan membuat beberapa bendahara seperti bendahara kotak parkir, bendahara masjid dan bendahara yasin tahlil sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan keuangan yang telah diberikan oleh jamaah. Dengan adanya pembagian ini, pengurus bisa memaksimalkan pengelolaan keuangan masjid sesuai dengan fungsi kegunaannya.

Islam sangat erat sekali kaitannya dengan pencatatan dan akuntansi. Ada banyak hal dalam Islam yang berhubungan dengan pencatatan, perhitungan akuntansi, utang dan zakat, dimana proses tersebut menurut James C. Van Horne adalah yang disebut dengan manajemen keuangan. Pengertian manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan manajemen keuangan adalah berkutat di sekitar: Bagaimana memperoleh dana untuk membiaya usahanya, Bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai, Bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki secara efisien dan efektif (Kasmir, 2010: 5).



## **1. Sistem Penggunaan Dana Masjid**

Pemanfaatan dan penggunaan dana infak serta shadaqah (selain zakat) terbagi menjadi dua, yaitu muqayyad (terikat) dan ghairu muqayyad (tidak terikat). Untuk infak terikat, maka harus disalurkan sesuai dengan maksud dan keinginan pemberinya. Misalnya, dana tersebut diniatkan untuk membangun masjid, maka harus diperuntukkan untuk hal tersebut. Sedangkan infak tidak terikat, maka penggunaannya lebih fleksibel, artinya bisa dialokasikan untuk semua proyek kebajikan dan kemaslahatan sesuai dengan skala prioritas. Misalnya untuk pembangunan kantin karena keberadaan sarana tersebut sangat dibutuhkan oleh jama'ah. Melihat letak bangunan Masjid Jami' Nurul Islam berada dipinggir jalan raya.

Penggunaan dana di Masjid Jami' Nurul Islam tergantung pada kegiatan atau kebutuhan masjid. Masjid Jami' Nurul Islam memiliki tiga bentuk keuangan dengan kegunaan yang berbeda-beda, yaitu keuangan masjid (digunakan untuk memakmurkan masjid), keuangan parkir (digunakan untuk kegiatan sosial) dan keuangan yasin tahlil (digunakan untuk kegiatan jama'ah yasin tahlil). Sesuai dengan pemanfaatan dan penggunaannya, dana infak yang diprogramkan oleh pengurus Masjid Jami' Nurul Islam dalam infak muqayyad (terikat) yaitu dana yang diperoleh pada proposal kegiatan. Penggunaan dana infak muqayyad menjadi lebih tepat sasaran dan efisien serta efektif dimana penggunaan ini sesuai dengan kebutuhan dalam proposal kegiatan tersebut. Dana infak ghairu muqayyad (tidak terikat) di Masjid Jami' Nurul Islam lebih fleksibel, artinya bisa dialokasikan kesemua proyek kebajikan dan kemaslahatan sesuai dengan skala prioritas.

## **2. Sistem Fundraising Sumber Dana Masjid**

Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya setiap bulan. Biaya itu dikeluarkan untuk mendanai kegiatan rutin, mengurus masjid, memelihara/merawatnya, kegiatan masjid tentu terlaksana

dengan baik jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi. Tanpa tersedianya dana, maka semua gagasan memakmurkan masjid tidak dapat dilaksanakan. Hal tersebut merupakan tugas dan tanggungjawab pengurus masjid yang memikirkan, mencari dan mengadakan dana yang sesuai dengan kemampuannya.

Aliran dana Masjid Jami' Nurul Islam masih menggunakan cara tradisional. Secara tradisional didapatkan dari hasil tromol sholat jum'at dan infak shadaqah dari jama'ah. Selain itu pemasukan dana masjid didapatkan dari program air artetis yang disalurkan masyarakat sekitar masjid. Penggalan sumber dana masjid seharusnya dilakukan secara pendayagunaan untuk mengembangkan potensi pemasukan masjid melalui usaha produktif. Pada umumnya di zaman modern ini mayoritas pengelolaan masjid dalam penggalan sumber dana menerapkan usaha produktif. Penggalan ini akan mempermudah pengurus dalam mendapatkan income. Mungkin setelah ini dapat dilakukan penggalan sumber dana masjid secara mengikuti perkembangan zaman. Angelina Ang (2013) dalam bukunya yang berjudul Administrasi keuangan dan pemberdayaan sumber dana masjid 2011 menjelaskan bahwa pada umumnya sebuah lembaga masjid menerapkan beberapa hal yang dijadikan sebagai sumber dana masjid, yaitu:

a. Zakat, Infaq Dan Shadaqah Masyarakat

Pada umumnya masyarakat sangat percaya pada ulama' atau ustadz yang mengurus masjid untuk mengelola zakat mal tahunan mereka. Untuk itu masyarakat kelas atas yang ada disekitar masjid untuk mau berzakat, maka sosialisasi zakat kepada masyarakat melalui ceramah, pengajian, atau bahkan penyuluhan untuk dilakukan setiap tahunnya terutama pada bulan suci Ramadhan. Disinilah pengurus Masjid Jami' Nurul Islam sudah secara inten menyeruhkan pentingnya berzakat, berinfaq / shodaqoh. Tidak sesekali seruan amar ma'ruf yang pengurus ucapkan kepada

jama'ah. Seruan tersebut diiringi dengan ucapan rasa terimakasih dan doa kepada jama'ah yang telah menginfakkan dan menshodaqohkan sebagian hartanya untuk memakmurkan Masjid Jami' Nurul Islam. Hal tersebut diucapkan oleh pengurus kala mengumumkan laporan keuangan mingguan sebelum khutbah jumat dimulai.

Pada dasarnya menginfakkan dan menshodaqohkan sebagian harta dengan ikhlas akan menjadi berkah hartanya dan sekaligus symbol kualitas keimanan seseorang, misalnya mengutip QS. al-Imran ayat 92 yang dijadikan landasan berinfaq, artinya *“kamu tidak akan sampai pada kebaikan yang sempurna sehingga kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu senangi, dan apa saja yang kamu infaqkan sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui”*

b. Wakaf

Sejak dahulu dikalangan umat Islam lebih populer mewakafkan tanah untuk masjid. Namun, konteks modern ini, perlu digalakkan gerakan wakaf tunai ini sungguh sangat dahsyat, negara yang umat Islamnya mulai terbudaya dengan wakaf tunai masih sangat terbatas. Dengan konsep wakaf tunai (produktif) ini pengurus masjid dapat mencari masyarakat yang mau mewakafkan sebuah warung, wisma, gedung usaha, kebun, atau pabrik. Disamping wakaf masjid itu sendiri sebagai sumber dana rutin penopang bagi kas masjid. Hal ini tentunya sangat baik dan dapat disosialisasikan pengurus pada masyarakat.

c. Infaq/shodaqoh Donatur, Instansi Atau Perusahaan

Ketika bulan suci Ramadhan, banyak jama'ah berbondong-bondong untuk memberikan shodaqoh ke Masjid, tidak terkecuali instansi sekitar. Letak bangunan Masjid Jami' Nurul Islam yang strategis membuat banyak infaq/shodaqoh yang pengurus Masjid Jami' Nurul Islam terima dari donatur maupun instansi.

Infaq/shodaqoh ini mayoritas berupa produk setiap instansi. Produk yang sekiranya berupa makanan dan minuman, dari pihak instansi meminta izin untuk membuka stand di area Masjid Jami' Nurul Islam. Pembukaan stand tersebut dibuka dan diperuntukkan kepada semua jama'ah Masjid Jami' Nurul Islam secara gratis saat waktu berbuka puasa bersama. Sedangkan produk non-makanan dan minuman, hanya memberikan produk kepada pengurus masjid dan membuka stand untuk menjual produk dengan harga miring. Namun disini pihak pengurus masih bingung ingin didistribusikan kemana donasi produk tersebut. Akhirnya, tidak sedikit produk tersebut tersisa karena hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan orang-orang sekitar masjid. Seharusnya hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengurus untuk mendapatkan income dari donasi non-makanan dan minuman.

d. Infaq Organisasi Atau Pemerintahan Luar Negeri

Pengurus masjid yang memiliki akses ke luar negeri, bisa memanfaatkan terutama para aghniya atau muhsinin di negara-negara muslim timur tengah yang kaya raya atau bisa ke lembaga pemerintahannya. Misalnya mengajukan dan pembangunan, pendidikan, bantuan sosial untuk fakir miskin kepada negara seperti Saudi Arabia, Brunai Darussalam, dan Malaysia. Diantara organisasi dunia lain yang dapat dimintakan bantuannya seperti Rabithah Alam Islam, kerajaan Arab Saudi dan Uni Emirat Arab.

e. Infaq dari Jasa Parkir dan Penitipan Barang/ Sandal/ Sepatu

Dalam konteks ini, setiap harinya Masjid Jami' Nurul Islam hanya mendapat pemasukan dari infaq jasa parkir. Dilihat dari laporan keuangan parkir 2019, dana yang didapatkan mencapai rata-rata 4 juta rupiah dalam satu bulan. Banyak atau sedikit pemasukan dalam parkir bisa dilihat dalam kalender. Semakin banyak hari libur maka semakin banyak jamaah luar kota yang transit untuk beribadah dan beristirahat di Masjid Jami' Nurul Islam. Masjid Jami' Nurul

Islam memiliki dua kotak amal parkir, Meskipun begitu area parkir ini ada petugas khusus yang diamanahi untuk mengatur keluar masuk kendaraan area Masjid Jami' Nurul Islam. Pengurus hanya mengamanahkan satu orang yang diberi bisyaroh namun dibantu oleh salah satu warga sekitar dan remaja masjid. Dengan adanya petugas parkir akan membuat jamaah lebih tenang dan nyaman dalam beribadah.

Dana yang sudah terkumpul setiap harinya kemudian dimasukkan kedalam kotak parkir yang tersedia. Dana tersebut digunakan oleh pengurus sebagai dana sosial. Adapun dana sosial yang dilakukan oleh pengurus selain untuk bisyaroh karyawan dan THR pengurus seperti: yang pertama, ada seorang musyafir yang datang untuk bertemu pengurus ingin meminta bantuan perjalanan pulang lantaran kehabisan uang saat perjalanan. Pengurus tidak begitu saja memberikan bantuannya, namun ditanya terlebih dahulu kejelasannya. Yang kedua, dana sosial dalam kotak parkir digunakan untuk bantuan jika ada keluarga pengurus Masjid Jami' Nurul Islam sedang sakit atau meninggal dunia. Dan yang ketiga, dana parkir digunakan untuk berziarah kubur di makam sesepuh Tokoh Masjid Jami' Nurul Islam dan beberapa makam Waliyullah dalam waktu yang berbeda. Adapun ziarah kubur makam Waliyullah tepatnya ditahun 2019 bulan November tujuan utama ziarah kubur oleh pengurus dan jama'ah yasin tahlil ke Panjalu, Pemijahan. Kemudian dibulan Desember pengurus Masjid Jami' Nurul Islam mengadakan ziarah kubur ke Kadilangu, Ampel dan Surabaya (Gus Dur).

Melihat hal tersebut, ditambah dengan kondisi tempat parkir yang masih sangat sederhana tanpa ada tulisan arahan khusus parkir mobil/motor dan tenda parkir serta tanpa adanya garis parkir. Seharusnya pihak pengurus takmir Masjid Jami' Nurul Islam perlu melakukan pengauditan dan evaluasi perencanaan anggaran dana kotak parkir untuk mengetahui titik-titik kelemahan dan memberikan

solusi setelah program dilaksanakan dengan cara meminta saran atau masukan kepada jamaah. Supaya pengelolaan dana parkir tepat sasaran dalam memakmurkan Masjid Jami' Nurul Islam.

f. Melalui Usaha (Bisnis Halal)

Ada beberapa macam usaha halal yang dapat dikelola pengurus dan bisa memberikan masukan yang berharga bagi masjid, misalnya

- 1) Mengadakan pasar bazar
- 2) Hasil produktif dari sewa aula masjid
- 3) Infak dari operasional Lembaga Pendidikan di Masjid (seperti TPA/TKA, Madrasah diniyah dll)
- 4) Infak dari hasil buletin
- 5) Menjual kalender
- 6) Lelang bahan bangunan masjid yang sudah tidak terpakai, bahan-bahan bangunan masjid yang tersisa tidak terpakai lagi dapat dijual kepada masyarakat yang membutuhkan dan uangnya dimasukkan kedalam masjid.
- 7) Rumah sakit (klinik) dan Universitas
- 8) Pembinaan Usaha Kecil (Mudharabah)

Bagi masjid besar yang memiliki dana yang banyak dan tidak produktif, boleh menggunakan dana tersebut untuk mudharabah (bagi hasil) dan membantu pengusaha kecil. Keuntungan dari bagi hasil tersebut dijadikan tambahan bagi kas masjid.

9) Konsultasi Keagamaan

Infak masyarakat yang berkonsultasi di kantor atau tempat khusus yang disediakan masjid dapat diambil persennya oleh masjid sebagai tambahan dana bagi masjid.

10) Bisnis Halal (Produktif)

Masjid Jami' Nurul Islam memiliki kas tambahan melalui usaha (bisnis halal). Bisnis halal ini berupa penyaluran

air artetis. Program air artetis ini disambut dengan baik warga sekitar masjid. Lantaran air PDAM yang biasa warga gunakan tidak pasti waktunya. Masjid Jami' Nurul Islam memiliki dua sumber dan bak penampungan air yang disalurkan kepada masyarakat sekitar. Penyaluran ini diberikan kepada masyarakat yang ingin menyalurkan airnya ke rumah masing-masing. Penyaluran artetis Masjid Jami' Nurul Islam tidak rumit, tidak ada syarat yang memberatkan bagi calon penyalurnya. Cukup datang ke pengurus masjid lalu esok harinya akan proses penyalurannya.

Penyaluran air artetis ini sudah menyalurkan tiga RT rumah warga lingkungan Masjid. Dengan adanya program air artetis ini pengurus Masjid Jami' Nurul Islam membutuhkan salah satu warga untuk diberi tanggung jawab atas penarikan uang penyaluran air selama satu bulan. Kemudian, dana yang sudah terkumpulkan diserahkan kepada bendahara Masjid Jami' Nurul Islam.

### **3. Sistem Administrasi Keuangan Masjid**

Pada dasarnya, segala sumber dana yang berasal dari dana publik harus transparan pengelolaan dan pertanggungjawabannya. Terlebih dana yang berasal dari infak dan shadaqah. Pertanggungjawaban dana tersebut bersifat vertikal dan horizontal. Pertanggungjawaban vertikal yakni tanggung jawab kepada Allah SWT. Sedangkan pertanggungjawaban horizontal yakni tanggung jawab kepada jama'ah yang memberikan dana tersebut. Masjid harus memiliki pembukuan atas transaksi / kegiatan masjid sehingga semua transaksi masuk dalam catatan dan cakupan laporan keuangan, pembukuan ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 282. Ayat ini dengan tegas dan gamblang mengingatkan bagi setiap muslim, khususnya mereka yang bertransaksi seperti pengurus agar mencatat

seluruh pengeluaran uang dan pemasukannya dengan baik. Pembukuan keuangan tersebut secara terbuka bisa dilihat oleh pengurus lainnya. Bahkan kalau diperlukan, setiap akhir tahun bisa diaudit oleh tim Independen dan terpercaya yang ditunjuk oleh pengurus.

Masjid Jami' Nurul Islam memiliki tiga pembukuan untuk mencatat transaksi keluar masuk keuangan masjid. Tiga pembukuan tersebut yaitu buku keuangan masjid yang bersumber dari kotak amal besar dan donatur lain, buku keuangan parkir yang bersumber dari infaq parkir, dan buku jama'ah yasin tahlil. Semua pembukuan dan pengelolaan keuangan Masjid Jami' Nurul Islam dikelola oleh satu orang bendahara. Hal tersebut akan membuat ketidak maksimalnya pengelolaan masjid. Masjid Jami' Nurul Islam perlu menambah pengurus dalam pengelolaan keuangan masjid. Setidaknya satu orang mendapat amanah untuk mengelola satu buku keuangan. dan setiap sebulan sekali ada laporan dengan mengetahui bendahara umum dan ketua takmir Masjid Jami' Nurul Islam.

Untuk mengantisipasi adanya prasangka buruk dari jamaah. Bendahara masjid melakukan laporan setiap satu minggu sekali. Laporan ini disampaikan kepada jamaah ketika hari jumat sebelum khotib berkhotbah. Sedangkan rekapitulasi keuangan Masjid Jami' Nurul Islam selama ini dilakukan setiap sebulan sekali atau bahkan dua bulan sekali, tergantung bendahara memberikan laporan tersebut kepada sekretaris masjid. Hasil rekapitulasi ini diprint dan digandakan oleh sekretaris untuk pengarsipan masjid, pengurus, dan jama'ah. Namun penempelan hasil rekapitulasi laporan keuangan masjid di papan informasi dilakukan setiap setahun satu kali dibulan Syawal. Jika ingin lebih transparansi lagi, seharusnya pengurus masjid menempelkan laporan keuangan di papan informasi masjid satu bulan sekali. Hal tersebut secara tidak langsung akan membantu pengurus untuk mengevaluasi keuangan bersama jamaah. Selain itu, Masjid Jami' Nurul Islam memiliki kwitansi yang digunakan untuk bukti transaksi antara pengurus



dan jamaah. Transaksi ini bisa berupa zakat atau shodaqoh yang diwakilkan orang lain.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Mengenai kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam sudah berjalan dengan baik dan tersusun rapi setiap tahunnya. Kegiatan keagamaannya meliputi rutinan mingguan, selapanan dan tahunan. Rutinan mingguan ada tiga kegiatan yaitu kajian fiqh, kajian tafsir al-Qur'an, dan yasin tahlil. Kegiatan selapanan/bulanan diantaranya seperti pengajian selapanan, pengajian ahad awal, dan maulidur Rasul baca dziba' albarjanzi. Sedangkan kegiatan tahunan diantaranya seperti kupatan dan halal bi halal pengurus, sholat ID dan penyembelihan qurban, baca do'a akhir dan awal tahun, do'a asyura dan santunan anak yatim, sholat tolak balak, maulidur rasul, pengajian ahad pagi kota semarang, pengajian umum, do'a nisfu sya'ban, sholat tasbih, pengajian arwah jama' qubro, pengajian menjelang buka bersama, kultum ba'da taraweh, tadarus al-Qu'ran, khataman al-Qur'an, nuzulul Qur'an, pengumpulan dan pembagian ZIS, sholat idul fitri, ziarah kubur. Semua kegiatan tersebut bersifat umum, boleh siapa saja yang ingin datang mengikuti kegiatan.
2. Mengenai manajemen keuangan Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang meliputi penggunaan dana, fundraising sumber dana dan administrasi keuangan masjid.
  - a. Penggunaan dana ada dua pengertian yaitu muqayyad (terikat) dan ghairu muqayyad/muthlaq (tidak terikat). Penggunaan dana muqayyad seperti halnya dana yang didapatkan melalui proposal kegiatan. Penggunaan dana ini digunakan sesuai dengan keperluan yang tertulis dalam proposal tersebut. Sedangkan penggunaan dana ghairu muqayyad, dikeluarkan untuk semua kebutuhan Masjid Jami' Nurul Islam. Penggunaan dana ini bersifat memprioritaskan

mana yang harus pengurus prioritaskan (fleksibel). Selain itu, dalam penggunaan dana Masjid Jami' Nurul Islam dilakukan dengan cara musyawarah atau sesuai dengan rencana anggaran belanja (RAB).

- b. Fundraising sumber dana Masjid Jami' Nurul Islam memiliki sifat rutin dan kondisional. Penggalan sumber dana yang bersifat rutin yaitu meliputi kotak amal besar, tromol sholat jumat, jama'ah yasin tahlil, kotak parkir dan program produktif (air artetis). Sedangkan penggalan sumber dana bersifat kondisional yang dilakukan pengurus Masjid Jami' Nurul Islam yaitu dengan mengajukan proposal kegiatan langsung mendatangi rumah warga masyarakat dan toko sekitar yang sudah terdata oleh pengurus
- c. Sedangkan Administrasi keuangan masjid memiliki tiga buku keuangan yaitu buku laporan keuangan masjid, buku laporan keuangan parkir dan buku laporan keuangan jamaah yasin tahlil. Selain itu, Masjid Jami' Nurul islam juga memiliki kwitansi untuk bukti transaksi antara pengurus dengan jamaah jika dibutuhkan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan. Dengan kajian dan pemahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya sosialisasi untuk pengurus Masjid Jami' Nurul Islam dari pemerintah dan Dewan Masjid Indonesia Provinsi Jawa Tengah (Jateng) tentang pengelolaan dan pendayagunaan manajemen keuangan masjid.
2. Pengurus Masjid Jami' Nurul Islam harus mampu memaksimalkan dana sebaik mungkin guna mengembangkan aktivitas dakwah, dan juga terus ditingkatkan sikap transparansi agar jamaah semakin percaya kepada pengurus masjid saat ini.

3. Diharapkan kesadaran pengurus dalam mengelola keuangan Masjid sudah sepatutnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai tempat pengembangan ekonomi umat, pendidikan, dan kesehatan akan menjadikan masjid lebih mandiri dari semua sektor.
4. Pengurus Masjid Jami' Nurul Islam sebaiknya dapat melakukan pendelegasian yang baik dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan, sehingga manajemen keuangan masjid dapat maksimal, dan pengurus lainnya mampu bekerja sesuai dengan bidang/seksi yang telah terstruktur.
5. Pengurus Masjid Jami' Nurul Islam juga sebaiknya memberikan hasil laporan keuangan kegiatan kepada donatur sehingga dapat menarik simpati dan rasa hormat para donatur untuk menshodaqohkan uangnya lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Annur Rizky Muflisha. *Manajemen Keuangan: Analisis Sumber-Sumber dan Penggunaan Dana*. <https://docplayer.info/70038198-Makalah-manajemen-keuangan-analisa-sumber-sumber-dan-penggunaan-dana.html>. Docplayer. (Diakses pada tanggal 27 November 2020 pukul 07:20 WIB)
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ang, Angelina. "Administrasi keuangan dan pemberdayaan sumber dana masjid 2011". 2013. <https://id.scribd.com/173065004/Administrasi-keuangan-dan-pemberdayaan-sumber-dana-masjid-2011>, (diakses pada 29 Oktober 2020).
- Alfandi, H. M. 2014. *Program penguatan manajemen keuangan masjid di pedesaan (Program pada masjid jamiatul arba' desa sumber kecamatan simo kabupaten boyolali)*. Semarang: LP2M IAIN Walisongo
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aisyah, Siti dan Febrianty dkk. 2020. *Manajemen Keuangan*. Yayasan Kita Menulis
- Ayub, Moh. E. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema insani press.
- Aziz, Moh. Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi untuk LSM dan Partai Politik*. Jakarta: Erlangga
- Bateman, Thomas A. dan Scott A. Snell. 2007. *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat
- Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Rizqi Anfanni. "Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta". *Jurnal Al-Tijary*, 3 (1), 69-86
- Gazalbi, Sidi. 1994. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Masjid*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hery. 2019. *Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo
- Huda, Miftahul. 2012. *Mekanisme Kerja Bersama Antara Nazir dan Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS-PWU) dalam Menggalang Wakaf Uang (Perspektif Manajemen Fundraising)*. Jombang: Kementerian Agama RI
- Iskandar, Ali. 2019. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah (Panduan Operasional Masjid)*. Sukabumi: CV Jejak
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Mahardika, Budi W dan Firmansyah, Anang. 2012. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Illahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, Dian Ari. 2017. *Pengantar Manajemen Untuk Organisasi Bisnis, Publik, dan Nirlaba*. Malang: UB Press
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qadaruddin, Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. : CV. Penerbit Qiara Media.
- Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Rue, Leslie W dan Terry, George R. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Siswanto, H.B. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Salim, Peter. 2000. *Salim's Collegiate Indonesia-English Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Sulthon, Muhammad. 2015. *Dakwah dan Sadaqat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutarmadi, Ahmad. 2012. *Manajemen Masjid Kontemporer*. Jakarta: Media Bangsa.
- Sutisna, Hendra. 2006. *Fundraising Database Panduan Praktis Menyusun Fundraising Database dengan Microsoft Access*. Depok: Piramedia.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif (dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan)*. Bandung: Nilacakra.
- Tasmara, H. Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Toha, Mifthah. 2002. *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar Aplikasinya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Witjaksono, Beny. 2020. *Fundraising Wakaf Uang Melalui Perbankan Syariah*. Jakarta Selatan: Loka Media
- Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **A. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya Masjid Jami' Nurul Islam ?
2. Bagaimana struktur kepengurusan takmir Masjid Jami' Nurul Islam ?
3. Apa saja sarana prasarana yang dimiliki oleh Masjid Jami' Nurul Islam ?
4. Apa visi dan misi Masjid Jami' Nurul Islam ?
5. Apa saja kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam dalam mengembangkan aktivitas dakwah ?
6. Bagaimana manajemen keuangan Masjid Jami' Nurul Islam dalam mengembangkan aktivitas dakwah ?
7. Bagaimana penggunaan dana Masjid Jami' Nurul Islam ?
8. Darimana saja sumber dana Masjid Jami' Nurul Islam ?
9. Bagaimana cara pengumpulan dana Masjid Jami' Nurul Islam ?
10. Bagaimana Administrasi keuangan Masjid Jami' Nurul Islam ?
11. Bagaimana laporan keuangan dana keluar masuk Masjid Jami' Nurul Islam ?



Dokumentasi:

### Kegiatan Khataman Tadarus Al-Qur'an



### Kegiatan Peduli Sosial Dampak Covid-19



### Kegiatan Santunan Anak Yatim Piatu



### Kegiatan Mingguan Yasin dan Tahlil





Silaturahmi Pengurus Masjid dengan Dr. KH. Achmad Darodji., M.SI Selaku Penasehat Masjid Jami' Nurul Islam



Takbir Keliling Masjid Jami' Nurul Islam bersama Ketua MUI Jawa Tengah Dr. KH. Achmad Darodji., M.SI



Wawancara dengan Bapak Moh. Masri selaku Wakil Takmir Masjid Jami' Nurul Islam



Wawancara dan penggalian data penelitian dengan Saudara Syaif Anwar selaku Sekretaris Masjid Jami' Nurul Islam





### Penghitungan Kotak Amal Besar



### Kegiatan Maulidur Rasul Pembacaan Dzba' Albarjanzi



## Rapat Qurban Pengurus dan Remaja Masjid



Kerja Bakti pasang tratak/tenda penyembelihan hewan Qurban





Kegiatan rutin baca al Barjanzi dan latihan rebana IRMANIS



Jum'at berkah PLN Semarang kerjasama dengan Masjid Jami' Nurul Islam



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Royyan  
NIM : 1601036121  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 09 Oktober 1997  
Alamat : Ds. Semerak RT 01 RW 02 Kec. Margoyoso Kab.  
Pati, Provinsi Jawa Tengah  
Nomor Hp : 0896-0705-3958  
Email : royyanelmohammad@gmail.com

Riwayat pendidikan:

1. TK Dharma Wanita Semerak (2002 s.d 2003)
2. SD Negeri Semerak (2003 s.d 2009)
3. MTS Mamba'ul Huda Semerak (2009 s.d 20012)
4. MA Salafiyah Kajen (2012 s.d 2015)
5. Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2016 s.d 2020)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya.

Semarang, 06 Desember 2020



Muhammad Royyan